

**STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

FIMA RISK A OKTARI

NPM : 1341010065



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

FIMA RISKa OKTARI

NPM : 1341010065

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dra. Siti Binti AZ, M. Si

Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti MA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1438 H / 2017 M

ABSTRAK

STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

OLEH

FIMA RISKI OKTARI

Strategi pelatihan muhadharah yang digunakan untuk mengasah kemampuan berpidato santri dengan menunjuk santri membuat teks pidato dan menghafal teks pidato, lalu tampil satu persatu berpidato di depan teman-temannya. Pondok Pesantren Darul Falah menggunakan 3 bahasa dalam pelatihan muhadharah yaitu bahasa inggris, bahasa arab, bahasa indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan kata-kata dan kalimat kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil sebuah kesimpulan. Dengan menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkrit.

Dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan muhadharah santri dapat mengasah kemampuan berpidatonya dengan menyampaikan isi pidato dengan rasa percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa strategi pelatihan muhadharah yang digunakan Pondok Pesantren Darul Falah adalah pemilihan kelompok muhadharah, membuat jadwal muhadharah, hal ini bertujuan untuk mengatur jalannya muhadharah. Membuat dan mengoreksi teks pidato agar santri tidak ragu-ragu terdapat salah kata dalam penyampaian pesan pada teks pidato. Menghafal teks pidato, tujuannya agar santri dapat menyampaikan pesan dengan baik di depan audiens. mengadakan dekorasi tempat muhadharah, tujuannya agar santri nyaman dan bersemangat melaksanakan pelatihan muhadharah. Menentukan tema pidato, tujuannya agar santri dapat dibimbing sesuai dengan kelasnya.

Kata Kunci : Strategi, Muhadharah, Berpidato, Santri.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : "STRATEGI PELATIHAN MUHAD HARAH
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL FALAH TELUK
BETUNG BANDAR LAMPUNG"**

**Nama : Fima Riska Oktari
NPM : 1341010065
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dra. Siti Binti A.Z., M.Si
NIP. 195503311985032001**

Pembimbing II

**Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003**

**Mengetahui
Ketua Jurusan KPI**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA.(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

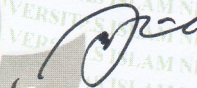
Jalan : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama 1, Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

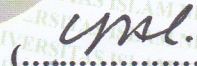
**Skripsidengan judul"STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL
FALAH TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG". yang ditulis oleh: Fima
Riska Oktari, NPM: 1341010065, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam, telah
diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Senin, 13
November 2017**

TIM MUNAQOSYAH

KetuaSidang :Hj. Rini Setiawati, S.Ag.,M.Sos.I


(.....)

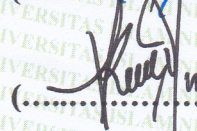
Sekretaris :Nasiruddin, S.Sos


(.....)

Penguji Utama : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

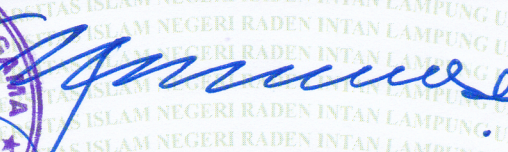

(.....)

Penguji Kedua : Dra. Siti Binti AZ., M.Si


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**




**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002**

MOTTO

عَلَّمَ هُوَ رَبَّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى آدَعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. An-Nahl: 125)¹

¹Departemen Agama RI, *Aminah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kitab, Jakarta, 2009, h. 253.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan Skripsi sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku papa Zulfahri dan mama Rahmawati yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari kedua orang tuaku. Ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk membalas semua yang telah papa dan mama berikan kepadaku, oleh karena itu terimalah persembahan bakti serta cintaku kepada papa dan mama berupa karya ini.
2. Kepada Kakak dan adikku tersayang, Alfian Fahrizal, Rizky Ferdiansyah, Fifi Arfilia, Tri Meiranda Putri yang senantiasa mensupport, mendo'akan, memberikan motivasi, terima kasih untuk itu semua yang selalu memberiku semangat untuk terus melangkah dengan penuh gembira.
3. Kepada sahabat-sahabatku tersayang, Orin Neta Julia S.Pd, Eko Wahyudi S.Sos, Delfira noviresthika Amd. Keb, Diana Ulfa S.Sos, Yayang Septiana S.Sos, Diana pratiwi S.Sos, yang selalu ada menemani dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada ponakanku tercinta Azka Alifiandra, yang menggangguku dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabat KPI A 2013 yang telah bersama-sama berjuang dari awal kuliah hingga akhir.

6. Kepada kelompok KKN 55 2013 Desa Rama Indra kecamatan Seputih Raman terima kasih atas canda dan tawa yang telah mengukir kenangan yang indah.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palas Aji 27 Oktober 1995. Anak ketiga dari lima bersaudara dari zulfahri dan Ibu Rahmawati. Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah:

1. SD Al - Kautsar, lulus pada tahun 2007
2. SMP Dan SMA Pondok Pesantren Daar El-Qolam, lulus pada tahun 2013

Pada tahun ajaran 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan memperoleh gelar Sarjana Program *Studi* komunikasi Penyiaran Islam

Adapun judul skripsi ini adalah **“STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG”**.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis selalu berhubungan dengan pembimbing serta pihak-pihak lain. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan/memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak tersebut. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS), Ph.D selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dra. Siti Binti AZ, M.Si, selaku Pembimbing I didalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, saran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fitriyanti MA, selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan penuh ketulusan dalam memberikan bantuan moril kepada penulis dipenulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staff program studi Bimbingan Konseling Islam yang memberikan bekal ilmu-ilmunya pada penulis dengan ketulusan.
6. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai tempat penulis melakukan penelitian.
7. Bapak/Ibu civitas akademik fakultas, terimakasih banyak.
8. Adik-adik yang berada di Pondok Pesantren Darul Falah selaku sampel penelitian penulis.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.
10. Bapak Zulfahri dan Ibu Rahmawati yang sangat aku cintai, serta saudara-saudaraku yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT. Aminn.

Bandar Lampung, 13 november 2017

Penulis

Fima Riska Oktari

NPM. 1341010065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode Penelitian	13
1. Subjek dan Objek Penelitian.....	13
2. Jenis dan Sifat Penelitian.....	14
3. Populasi dan Sampel	15
4. Alat Pengumpulan Data	17
5. Alat Analisis Data.....	20

BAB II STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI

A. Strategi Pelatihan Muhadharah	
1. Pengertian Strategi.....	21
2. Kriteria Strategi.....	22
3. Langkah –Langkah Menyusun Strategi.....	23
4. Pengertian Pelatihan.....	25
5. Tujuan Pelatihan.....	26
6. Manfaat Pelatihan	27
B. Kemampuan Berpidato Santri	
1. Pengertian kemampuan	29
2. Pengertian berpidato.....	30
a. Strategi dan metode Berpidato.....	31
b. Kreteria Berpidato	34
c. Tata tertib dan Etika Berpidato	35
d. Penulisan Naskah Pidato.....	35
e. Cara menyampaikan Pidato	36
C. Metode pembinaan Pelatihan Muhadharah.....	38

D. Santri	
a. Pengertian Santri.....	42
b. Macam-macam Santri.....	43
c. Metode Membentuk Perilaku Santri	46

BAB III PELATIHAN MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah.....	48
1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Darul Falah	48
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	50
3. Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren	51
4. Keadaan Santri.....	52
5. Tradisi Pengajaran dan Sistem Nilai.....	55
6. Program-Program Kegiatan Pondok Pesantren	56
B. Pelatihan Muhadharah Santri Pondok Pesantren Darul Falah	
1. Kegiatan pelatihan Muhadharah	58
2. Strategi Pelatihan Muhadharah Pondok Pesantren Darul Falah	67
3. Hambatan – Hambatan Santri Dalam Pelatihan Muhadharah	73

BAB IV STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH SANTRI

A. Pelaksanaan Pelatihan muhadharah Santri	76
B. Strategi pelatihan yang diterapkan pondok pesantren ...	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Pondok Pesantren Darul Falah	51
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel

Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 3 Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 4 Kartu Hadir Munaqosyah

Lampiran 5 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Bukti Penelitian

Lampiran 9 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempertegas pokok persoalan dan menghindari salah pengertian dalam menafsirkan judul yang terdapat didalam skripsi yang berjudul ” **Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bndar Lampung.**

Pengertian berkenaan dengan variabel diatas, pengertian-pengertian dimaksud adalah sebagai berikut:

Menurut Onong Uchjana Effendi, bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) oprasionalnya.¹ sedangkan strategi yang dimaksud disini merupakan program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya. Artinya, bahwa para menejer memainkan peranan penting yang aktif, sadar dan rasional.

Adapun Pelatihan adalah proses sistematik pengubahan perilaku para pegawai dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Nadle dan

¹ Onong Uchjana Effendi, Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung:Citra aditya Bakti,1993), h.24

Nadler mengatakan bahwa pelatihan merupakan pembelajaran yang disediakan pengusaha kepada pekerja berkaitan dengan pekerjaan mereka saat ini.²

Strategi pelatihan yang dimaksud disini adalah program untuk menentukan dan pencapaian suatu kegiatan pembelajaran agar terarah sesuai tujuan suatu organisasi.

Secara etimologi” muhadharah berasal dari bahasa arab dari kata “haadhoro-yuhaadhiru – muhadharah yang berarti ada atau hadir, menghadirkan.³

Nasaruddin Latif mendefinisikan muhadharah secara bahasa yaitu “terjemah keagamaan atau tabligh atau khutbah.⁴

Maksud muhadharah disini adalah suatu kegiatan atau latihan pidato/ceramah yang ditekankan kepada santri (da'i) dalam proses suatu aturan dan peraturan dalam pembelajaran di pondok pesantren tertentu. Berpijak dari beberapa pengertian di atas maksud strategi pelatihan muhadharah adalah : suatu program atau perencanaan suatu kegiatan dakwah melalui kegiatan pelatihan pidato /ceramah yang ditekankan kepada santri dalam proses suatu pembelajaran di pondok pesantren.

Berpidato adalah salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan, oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalarandengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi

² Francesco sofo, diterjemahkan oleh jufus Irianto, *pengembangan sumber daya manusia: perspektif, peran dan pilihan praktis*, (surabaya: Airlangga University Press, 2003),h.137

³ Ambar Teguh sulistiyani Rosidah, *Manajemen sumber daya manusia: Konsep Teori dan Pengembangan dalam Konteks Oranisasi Publik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), cet ke 1. 2009

⁴ S.M Nasaruddin Latif, *teori dan praktek dakwah*, (jakarta) 1970 cet ke 1. 80

wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.⁵ Pidato disini adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal (masalah) dengan mengutarakan keterangan sejelas-jelasnya dihadapan massa atau orang banyak pada suatu waktu tertentu.⁶

Sedangkan Santri menurut John santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti “*guru mengaji*”. Kemudian C.Berg berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari

kata “*shantri*” yang dalam bahasa india berarti *orang-orang yang tahu buku-buku suci agama hindu*”, dan kata santri itu sendiri berasal dari kata “*sastra*” yang berarti “*buku-buku agama*”, “*buku-buku suci*” atau *buku-buku tentang ilmu pengetahuan*. Dengan demikian berpidato santri adalah suatu kegiatan penyampaian ajara-ajaran agama islam yang disampaikan oleh seseorang yang memahami dan mempelajari bidang agama Islam yang tinggal didalam suatu wadah pendidikan islam yaitu pondok pesantren.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah **Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung**. Adalah suatu penelitian yang fokus pada strategi kegiatan pelatihan muhadharah/ceramah yang ditekankan kepada setiap santri di pondok pesantren Darul Falah agar dapat mengasah kemandirian berpidato Santri di pondok pesantren Darul Falah .

B. Alasan Memilih Judul

⁵ D.A. Dithiya, *Pandai Berpidato*, (Jakarta Timur : PT. Wadah Ilmu,2011),h.2.

⁶ Emha Abdurrahman, *Tekhnik dan pedoman berpidato*,(Jakarta :Media Nusantara,2001),h.23.

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. The power communication is public speaking, Muhadharah/ceramah salah satu kegiatan yang memiliki peran penting sebagai media komunikasi dakwah, guna untuk mengasah kemampuan berpidato setiap santri.
2. Peneliti mengangkat sebuah penelitian ini sangat erat hubungannya dengan penulis, didukung oleh referensi yang cukup dan lokasi yang mudah dijangkau sehingga memungkinkan peneliti ini diselesaikan sesuai perencanaan.

C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, oleh karena itu Islam harus disebar luaskan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian umat manusia bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran agama islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain⁷

Dakwah merupakan suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana. Usaha yang dilakukan pada dakwah ini ialah mengajak ummat manusia kejalan Allah SWT memperbaiki situasi yang lebih baik. Dengan tujuan yakni hidup bahagia sejahtera dunia akhirat.⁸ Bercermin dengan asumsi diatas, apalagi dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam islam, makaasumsi kita selalu tertuju pada Pesantren. Pesantren dianggap satu-satunya sistem pendidikan

⁷ Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya,2003), h.3

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Srtategi Dakwah Islam*, (Surabaya,AI Ikhlas), 1983, h.21

di Indonesia yang menganut sistem tradisional (konservatif) sebagai bagian struktur internal pendidikan islam Indonesia.

Pesantren memiliki kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan serta menyebarkan ajaran agama Islam.⁹ Pondok pesantren sebagai salah satu instusi yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tekhnis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Salah satu untuk memajukan misi dakwah dalam Pesantren yaitu dengan pelatihan muhadharah/ceramah yang ditekankan kepada setiap santrinya guna sebagai pendongkrak kepercayaan diri setiap santri untuk mengasah kemampuan berpidatonya didepan khalayak umum.

Dalam menghadapi kondisi seperti ini pondok pesantren dalam hal ini sebagai lembaga Islam di tuntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting untuk mencetak generasi- generasi juru dakwah yang profesional, dengan perwujudan melalui kegiatan pelatihan muhadharah/ceramah dengan pengelolaan

⁹ Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005),h.80

dan pengawasan yang profesional dengan menggunakan metode dan pengajaran yg efisien dan efektif.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Darul Falah dalam kenyataannya merupakan salah satu Pondok yang ada di Bandar Lampung yang mempunyai kelebihan dalam mencetak santrinya untuk menjadi juru dakwah yang profesional melalui kegiatan pelatihan muhadharah sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan public speaking dan mengasah kemampuan santri dalam berpidato. Sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet sebagai calon mubaligh yang akan melaksanakan tugas dakwah di masa yang akan datang. Sebagaimana pentingnya pelatihan muhadharah ini khususnya di Pondok Pesantren Darul Falah dalam hal ini harus menjadi kesadaran relegius bagi setiap umat Islam dalam hal ini terlihat pada tujuan pesantren Darul Falah yaitu membentuk manusia yang berilmu dan mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan ajaran Islam.

Dari Pondok Pesantren inilah lahir para juru dakwah, para ustadz, para kiai pondok pesantren, dan tokoh-tokoh agama dimasyarakat. Hal ini tidak lain karena didalam pondok pesantren terdapat nilai- nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pendidikan Pondok Pesantren, usaha mengasah kemampuan public speaking santri melalui pelatihan muhadharah meningkatkan kualitas kepercayaan diri santri untuk tampil didepan khalayak umum.

Dalam muhadharah para santri dituntut untuk ceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para santri dipondok pesantren Darul Falah ini adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi dakwah dihadapan sasaran dakwah (mad'u) yang disebut retorika.

Retorika adalah seni, yang dimana suatu ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana teknik seni berbicara dihadapan umum, sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian dan pendapat-pendapat yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud agar pendengar mengetahui, memahami, menerima, dan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.¹⁰

Dengan demikian, retorika adalah gaya/seni berbicara baik yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini tidak hanya sekedar berbicara secara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan didepan khalayak. Retorika juga mempelajari seluk beluk berbicara, sehingga retorik akan terlahir pembicaraan yang baik, menarik, dan pada akhirnya mampu menarik perhatian jamaa'h untuk menyimak dan memperhatikan pesan (materi) khutbah itu sendiri. Pertimbangan lain yang harus diperhatikan dalam retorika adalah kemampuan seorang da'i

¹⁰ Ibid, h.5.

dalam hal logika, dengan alasan setiap pembicara tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga dibutuhkan suatu bentuk kesimpulan yang salah dari pihak khalayak atau pendengar.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis beranggapan pentingnya suatu lembaga islam untuk mencetak kader- kader mubaligh yang profesional melalui pelatihan muhadharah/ceramah dengan menyampaikan ajaran islan dengan hikmah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri, dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian di pondok pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung . berdasarkan obsrvasi yang telah dilakukan sebelumnya Pondok Pesantren Darul Falah ini belum menjalankan peranannya karena keterbatasan pengajar danfasilitas yang adadipondok pesantren tersebut.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut; Bagaimana strategi pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah. Untuk mengetahui strategi pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi komunikasi dan penyiaran islam.
- b. Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penyampaian pesan dakwah melalui strategi pelatihan muhadharah.
- c. Untuk pihak kampus, khususnya jurusan komunikasi penyiaran Islam berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dan dosen, terutama bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan berpidato melalui pelatihan muhadharah.

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pelatihan muhadharah dalam penyiaran dakwah Islam dimasyarakat.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

1. Pada tahun 2000, Sutrisno, NPM 95196655, dengan judul “Aplikasi Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Dusun Sumber Agung II Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”. Dalam skripsi ini membahas tentang Aplikasi Muhadharah yang dipraktekkan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dapat membina para santri untuk menerapkan retorika dakwah dalam muhadharah sehingga para Santri terbiasa menggunakan bahasa yang baik dalam penyampaian dakwah tidak tersendat –sendat, selain itu keberhasilan Aplikasi Muhadharah melatih kemampuan santri berdakwah dimasyarakat umum, dengan Aplikasi Muhadharah juga Santri mampu bersaing didalam perlombaan di masyarakat.
2. Pada tahun 1990, Seger Eryanto, NPM 93724590, dengan judul “pembinaan seni berpidato terhadap Santri di Pondok Pesantren Modern Madinah Desa Karyatani Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Tengah”. Dalam skripsi ini menganalisis metode pembinaan yang digunakan Pesantren Madinah adalah dengan cara pembuatan dan penyusunan jadwal dan penunjukan peserta, memeriksa naskah / teks pidato lalu mempraktekannya didepan santri lain. Yang disebut Muhadharah dengan kebijakan yang ditetapkan “ paksa” dengan arti : seluruh santri diwajibkan untuk belajar dan berlatih berpidato, tidak bisa

tidak. Dengan menggunakan metode istimror sebuah pembinaan pembinaan keterampilan seni berpidato untuk ketrampilan dan keterampilan santri dalam berpidato dimasyarakat.

3. Pada tahun 2010, purwati, NPM 95100405, Dengan judul kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Alhuda Desa Jatimulyo dalam pembinaan calon mubaligh melalui Muhadharah. Berisi tentang usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Alhuda dalam pembinaan calon mubaligh melalui muhadharah dengan menggunakan metode dakwah bil lisan.

Untuk skripsi ini yang berjudul “ strategi pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”. Yang membedakan dari peneliti yang sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada strategi kegiatan muhadharah yang ditekankan kepada setiap santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah. Penelitian ini mencakup keseluruhan baik pada pengasuh, ust/ustz, pengurus santri dan santri di Pondok Pesantren. Strategi yang digunakan Pondok Pesantren Dalam mengasah kemampuan berpidato santri dengan teori pembelajaran dan praktek berpidato. Kemudian perbedaan dari penelitian sebelumnya dapat dilihat dari studi penelitian yang berbeda pondok dan tempatnya.

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam kali ini, orang yang akan menjadi sumber informasi itu adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, pengurus pondok pesantren Darul Falah, serta beberapa santri Pondok Pesantren Darul Falah.

Objek penelitian ini adalah seluruh permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian kali ini yang menjadi objek penelitian.

- a) Strategi pelatihan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah.
- b) Pengurus dan santri Pondok Pesantren Darul Falah Dengan adanya muhadharah dapat mengasah kemampuan berpidatonya.

2. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.¹¹

Penelitian ini meneliti peran muhadharah terhadap kemampuan berpidato terhadap santri diPondok Pesantren Darul Falah Batu Tegi Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu “penelitian untuk memvbuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan

¹¹Kartini Kartono, *Pengantar Metedologi Riset Sosial*,(Jakarta:gramedia Pustaka, 1981), h.32.

sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”¹² jadi dalam penelitian ini penulis benar-benar menuliskan keadaan santri dalam mengasah kemampuan berpidato melalui pelatihan muhadharah.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti.¹³ pendapat lain mengatakan populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki tersebut populasi atau unipersum, populasi ini dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.¹⁴

Dengan demikian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah santri, pengurus, ust/ustdz di Pondok Pesantren Darul Falah diantaranya:

- | | |
|--|-------------|
| 1. Ust/ustz Pondok Pesantren Darul Falah | : 24 orang |
| 2. pengurus Santri Pondok Pesantren Darul Falah | : 20 orang |
| 3. Santri putra / putri pondok pesantren Darul Falah | : 142 orang |

Dari data populasi tersebut secara keseluruhan berjumlah : 186 orang .

b. Sampel

¹² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (PT. Gramedia, jakarta, 1976),h.30

¹³ Wardi Bachtiar, *Metedologi Penelitian Ilmu Dakwah*,(jakarta,Logos,1997), h. 6

¹⁴ Sudjana, *Metode Stastik*,(Bandung:Tarsito,1989),h.6

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹⁵ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sampel dilakukan dengan metode non random sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk di tugaskan menjadi anggota sampel.¹⁶

Untuk jelasnya, tehnik nonrandom sampling ini penulis menggunakan purposive sampling, yaitu metode penelitian yang akan didasarkan pada ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan keadaan saat ini di Pondok Pesantren Darul Falah dengan kreteria sebagai berikut :

1. Ust/ustz yang aktif mengawasi setiap kelas dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Falah agar program-program yang dirancang pengurus santri dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.
2. Ust/ustz yang memberi arahan atau pengajaran dalam kegiatan muhadharah, dengan adanya pengajaran yang baik santri dapat mengetahui retorika dan tehnik pidato yang baik dan benar.

Maka dapat diambil sampel 5 orang untuk ust/ustz yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah, kemudian yang penulis ambil untuk pengurus santri (mudhabir/mudhabirah) adalah sebagai berikut:

¹⁵Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.104

¹⁶Sutrisno Hadi, Metodologi search jilid 1 (yogyakarta: fakultas psikologi UGM, 1983), h. 80

1. Pengurus santri bagian bahasa yang aktif dalam menangani proses berlangsungnya kegiatan muhadharah.
2. Pengurus santri bagian bahasa yang mengoreksi teks pidato santri serta mengawasi kegiatan muhadharah.

Dan sampel yang dapat diambil untuk pengurus santri Pondok pesantren Darul Falah yaitu 5 orang, kemudian yang penulis ambil untuk sampel santri Pondok Pesantren Darul Falah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Santri yang aktif mengikuti kegiatan muhadharah yang diadakan setiap 2 kali pertemuan dalam seminggu.
2. Santri yang mahir dalam berpidato di Pondok Pesantren Darul Falah.

Maka dapat diambil sampel untuk santri Pondok Pesantren Darul Falah yaitu : 10 orang. Dan untuk keseluruhan sampel yang diambil penulis dengan kriteria diatas berjumlah 20 orang yang terdiri dari :

1. Ust/ustz Pondok Pesantren Darul Falah : 5 orang
2. Pengurus santri Pondok Pesantren Darul Falah : 5 orang
3. Santri putra/putri Pondok Pesantren Darul Falah : 10 orang

c. Alat Pengumpulan Data

Data-data yang diambil dari Pondok Pesantren Darul Falah ini menggunakan metode :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan system fenomena-fenomena yang diselidiki, dimana melihat kejadian dan kenyataan langsung dalam kehidupan, maksud dengan menggunakan metode ini penulis akan meneliti peran muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri agar santri dituntut untuk bisa menyampaikan pesan ajaran agama islam kepada khalayak dengan metode dakwah bil lisan.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu unsur partisipasi yang terdapat didalamnya. Dengan metode ini diterapkan data-data yang jelas mengenai peran muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri. Metode observasi ini digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data-data aktivitas kegiatan muhadharah untuk melatih santri dalam berkemampuan berpidato. penulis menggunakan metode ini agar dapat mengetahui secara langsung dari kejadian-kejadian yang ada dilapangan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui interview.

b. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinganya masing-masing.¹⁷

Dengan demikian metode interview adalah proses pencarian data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan orang yang akan

¹⁷Loc.cit.h.80

diminta keterangan tentang suatu permasalahan. Sedangkan interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yakni penulis membawa pedoman yang berisi garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan.

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data, karena metode ini dapat dijadikan untuk segala lapisan, sehingga secara penulisan ini penulis anggap cara yang paling tepat dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah dapat diperoleh dengan lengkap

Sedangkan yang diinterview adalah Pengasuh, Asatidz/Ustz, pengurus santri, santri di Pondok Pesantren Darul Falah yang penulis tetapkan didalam sampel. Sedangkan data yang dicari adalah tentang Peran Muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Falah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, prasati, notulen rapat, lengger dan lain-lain.¹⁸

Data ini dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung, keadaan, dan kegiatan yang dilakukan santri pada saat melaksanakan

¹⁸Suharsimi Ari kunto, *op cit*, h.202

kegiatan muhadharah diPondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung dan sebagainya.

4. Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap, kemudian data dianalisa kemudian menyimpulkan . dalam penganalisaan ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode analisa maka kita memakai analisis data non statistik. Analisis ini berdasar pada pola fikir ilmiah, yang mempunyai ciri sistematis dan logis. Peneliti juga menggunakan analisis secara induksi, karena peneliti memulai data- data konkrit, kemudian dihubungkan dengan dalil-dalil umum yang sudah dianggap benar.

Analisis ini lebih memberikan kesimpulan akhir tentang tema yang diangkat agar memberikan penjelasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan, dengan data pengasuh, ust/ustz, pengurus santri, dan santri di Pondok Pesantren Darul Falah, maka peneliti akan mewawancarai untuk mendapatkan hasil yang maksimal agar bisa dimasukkan kedalam kerangka teori yang sudah ada, data yang didapatkan tidak hanya dari hasil wawancara, gabungan hasil dari observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti bisa menyimpulkan dengan hasil yang didapatkan.



BAB II

PELATIHAN MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH

A. Pengertian Strategi Pelatihan Berpidato

1. Pengertian Strategi

Menurut Onong Uchjana Effendi, bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) oprasionalnya.¹

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²

Maksud strategi menurut penulis adalah Upaya untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya artinya, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan

¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:Citra aditya Bakti,1993),h.24

² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* , (Surabaya: Al- ikhlas), h.19.

yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus menunjukan bagaimana teknik (cara) oprasionalnya.

2. Kreteria Strategi

Kriteria kebijaksanaan dan Strategi yang baik hendaklah memenuhi empat kriteria utama, keempat kriteria itu adalah :

- a. Kebijaksanaan atau strategi suatu keputusan jangka panjang harus mengandung penjelasan yang singkat tentang masing-masing komponen dari kebijaksanaan atau strategi organisasi yang bersangkutan, dalam arti terlihat kejelasan dari ruang lingkup, Pemanfaatan sumber dana dari upaya serta keunggulannya, bagaimana menghasilkan keunggulan tersebut dan sinergi antara komponen-komponennya.³
- b. Kebijaksanaan atau strategi sebagai keputusan jangka panjang fundamental, sifatnya harus memberikan petunjuk tentang bagaimana kebijaksanaan atau strategi itu akan membawa organisasi lebih cepat dan efektif menuju tercapainya sasaran organisasi.⁴
- c. Kebijaksanaan atau strategi organisasi dinyatakan dalam pengertian fungsional dalam arti jelasnya satuan kerja strategi sebagai pelaksana utama melalui pembagian kerja yang jelas sehingga kemungkinan

³ Husein Umar, *Strategic Management in action*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 33.

⁴ Ibid, h.33.

terjadinya tumpang tindih, saling melempar tindih, saling melempar tanggung jawab dan pemborosan dapat dicegah.⁵

- d. Pelaksanaan kebijakan atau strategi itu harus bersifat spesifik dan tepat dan bukan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum yang masih dapat diinterpretasikan dengan berbagai jenis interpretasikan tergantung pada selera dan persepsi individu dari pembuat interpretasi.⁶

Kriteria strategi sangatlah penting untuk dipelajari, apalagi perencanaan disebuah lembaga pesantren dimana strategi yang dimaksud disini adalah strategi pelatihan muhadharah sebagai kunci untuk mengasah kemampuan berpidato santri. Dengan menggunakan strategi yang benar dituntut santri untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari dalam muhadharah.

3. Langkah-langkah Menyusun Strategi

Berdasarkan pengalaman dimasa lalu baik berupa keberhasilan maupun kegagalan atau kurang berhasil dan dengan bermodalkan kebijaksanaan dan strategi yang sedang dianut, kebijaksanaan dan strategi yang dikembangkan itu paling sedikit tujuh langkah utama sebagai berikut :

Pertama, meneliti kondisi lingkungan secara mendalam agar supaya tergambar secara jelas :

- a. Perubahan-perubahan apa yang akan terjadi.

⁵ Ibid, h.33.

⁶ Sondang P. Siagian, *Analisa Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, hal.76.

- b. Dampak perubahan tersebut terhadap berbagai segi kehidupan organisasi.
- c. Kesempatan-kesempatan yang bagaimana yang perlu dimanfaatkan.
- d. Masalah-masalah apa yang diperkirakan akan timbul.
- e. Ancaman-ancaman apa yang diperkirakan akan datang, baik bersumber dari dalam organisasi sendiri ataupun yang bersumber dari luar organisasi.
- f. Persepsi baru masyarakat terhadap organisasi sebagai akibat dari interaksi yang terjadi antara organisasi dengan masyarakat tersebut.
- g. Persepsi para anggota organisasi terhadap masa depan organisasi dimana mereka menjadi anggota.⁷

Kedua, menetapkan arah yang hendak hendak oleh organisasi dimasa yang akan datang dikaitkan dengan kemampuan menurut perkiraan yang akan dimiliki oleh organisasi untuk menempuh arah yang baru itu.⁸

Ketiga, jikaternyata diperlukan, meninjau kembali kriteria yang dipergunakan dalam menetapkan berbagai sasaran yang lebih realistis sesuai dengan lingkungan yang mungkin akan berubah dari yang masa kini dihadapi dan kemampuan yang diperkirakan akan ada pada organisasi, kesempatan tanpa merubah tujuan utama yang ditetapkan sebelumnya.⁹

Keempat, menentukan spesifikasi pengukuran hasil kerja dimasa yang akan datang, terutama hasil kerja dari satuan-satuan kerja strategis.

Kelima, penentuan skala prioritas baru, baik dalam arti sasaran yang hendak dicapai tanpa mengubah tujuan, aksentuasi yang akan diberikan guna mendukung prioritas baru itu, produk yang akan dihasilkan dan sebagainya.¹⁰

Keenam, menyusun rencana pengadaan dariberbagai sarana utama dan sarana penunjang, baik dilihat dari implikasi pembiayaannya, dan

44. ⁷ Sondang P. Siagian, *Analisa Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, h.

⁸ Ibid, h.44

⁹ Simamora, *Managemen sumber Daya Manusia*, (yogyakarta : Cetakan ke-3, 2001), h.110.

¹⁰ Ibid, h.110

pemanfaatannya dan penghapusannya dikaitkan dengan ketenagakerjaan dan prosedur kerja secara garis besar.¹¹

Ketujuh, menyusun rencana yang jelas tentang alokasi dari berbagai alat, sarana dan rasarana kerja yang disinggung di atas disesuaikan dengan sasaran-sasaran baru dan skala prioritas baru.¹²

langkah-langkah menyusun strategi disini adalah suatu cara untuk mengarahkan suatu perencanaan yang matang agar pelaksanaannya tidak keluar dari apa yang kita harapkan, misalnya dalam pelatihan muhadharah disini memusatkan pada strategi yang digunakan Ustd dan pengurus dalam melatih santri berbicara dan berpidato didepan umum. Dengan menggunakan langkah-langkah strategi yang benar sehingga santri dapat mengasah kemampuan berpidatonya dengan baik dan benar.

4. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku para pegawai dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.

Nadler dan Nadler mengatakan bahwa pelatihan merupakan pembelajaran yang disediakan pengusaha kepada pekerja berkaitan dengan pekerjaan mereka saat ini.¹³

Sedangkan Smith mendefinisikan pelatihan sebagai proses terencana dalam memodifikasi sikap, pengetahuan atau prilaku keahlian melalui

¹¹ Ibid, h.110

¹² Ibid, h.10.

¹³ Nadler dan Nadler dalam buku Francesco sofo, diterjemahkan oleh jusuf Irianto, *pengembangan sumber daya manusia: perspektif ,peran dan pilihan praktis*, (surabaya: Airlangga University Press, 2003), h.137

pengalaman pembelajaran untuk mencapai kinerja efektif dalam kegiatan atau sejumlah kegiatan”.¹⁴

Dugan Laird mendefinisikan pelatihan sebagai akvisisi teknologi yang memungkinkan pekerja bekerja sesuai standart. Ia mengembangkan pengertian pelatihan sebagai pengalaman, kedisiplinan atau suatu cara dalam hidup yang menyebabkan pekerja belajar sesuatu yang baru, perilaku yang ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Henry simamora menjelaskan bahwa “pelatihan (*training*) diarahkan untuk membantu karyawan menunaikan kepegawaian mereka saat ini secara lebih baik.”¹⁶

Dari beberapa pendapat yang di kemukakan tersebut, menurut penulis bahwa pelatihan adalah suatu perilaku pekerja terhadap pekerjaannya dalam suatu organisasi dengan pengalaman, kedisiplinan agar pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan tertera, sehingga menimbulkan pekerjaan yang lebih maksimal. Pelatihan yang dimaksud penulis adalah pelatihan muhadharah guna untuk melatih kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Falah.

5. Tujuan Pelatihan

Menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara tujuan dari pelatihan adalah:

¹⁴ Ibid h. 138

¹⁵ Francesco Sofo, Op.Cit.h.138

¹⁶ Ambar Teguh sulistiyani Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia : konsep, Teori pengembangan dalam konteks organisasi publik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), Cet ke 1.2009,h. 219-220.

- a. Meningkatkan produktifitas kerja
- b. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi
- c. Meningkatkan kualitas kerja
- d. Meningkatkan ketetapan sumber daya manusia
- e. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
- f. Meningkatkan keuangan
- g. Meningkatkan perkembangan pegawai.¹⁷

Dengan demikian uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelatihan disini untuk meningkatkan kemampuan kerja/kualitas dari suatu kegiatan, dipondok pesantren ini pelatihan yang dimaksud ialah pelatihan muhadhrah yang diwajibkan kepada santrinya untuk meningkatkan kemampuan berpidato didepan umum, sehingga pelatihan yang dilaksanakan di pondok ini sebagai tujuan untuk menciptakan kader da'i dan da'iyah yang profesional dalam menyampaikan ajaran – ajaran agama Islam dimasyarakat luas.

6. Manfaat Pelatihan

Menurut John Soeprihanto manfaat dari pelatihan adalah :

- a. Kenaikan produktifitas baik kerja dengan proogram latihan dan pengembangan akan lebih banyak sedemikian rupa produktifitas baik dari segi jumlah maupun mutu dapat ditingkatkan.
- b. Kenaikan modal kerja, apabila penyelenggara pelatihan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada dalam organisasi perusahaan maka akan tercipta suatu kerja yang harmonis dan dengan kerja yang meningkat.¹⁸

¹⁷ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Refika Aditama, 2007), h. 43.

¹⁸ Johan Soeprihanto, *Manajemen*, Edisi Sembilan, (Salemba Empat : Jakarta), 2009, h.56.

- c. Menurunnya pengawasan, semakin pekerja percaya pada kemampuan dirinya sendiri, maka akan disadari kemauan dan kemampuan kerja tersebut para pengawas tidak terllu dibebani untuk setiap saat harus mengadakan pengawasan.¹⁹
- d. Menurunnya angka kecelakaan, selain menurunnya pengawasan, kemauan dan kemampuan tersebut lebih banyak menghindar para pekerja dari kesalahan dan kecelakaan.²⁰
- e. Menaikan stabilitas dan fleksibilitas tenaga kerja, stabilitas dalam hubungannya dengan jumlah dan mutu produksi, fleksibilitas dalam hubungannya dengan mengganti sementara karyawan yang tidak hadir/keluar.²¹
- f. Mengembangkan kebutuhan pribadi, pada dasarnya perusahaan mengadakan latihan dan pengembangan adalah memenuhi kebutuhan organisasi perusahaan sekaligus perkembangan/pertumbuhan pribadi karyawan.²²

Selain tujuan dari pelatihan manfaat pelatihan juga dapat mengukur seberapa besar manfaat pelatihan muhadharah disini untuk mengasah kemampuan berpidato santri, adapun salah satu manfaat yang dirasakan santri dengan adanya pelatihan muhadharah disini ialah santri dapat meningkatkan kualitas berpidato dengan menggunakan strategi dan metode yang benar. Santri disini dituntut untuk berbicara didepan teman-temannya sehingga dapat

¹⁹ Ibid, h.56.

²⁰ Ibid, h.57.

²¹ Johan soeprihanto Dalam Buku M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Ghalia Indonesia : Jakarta), 2008, h. 93.

²² Ibid, h.57.

melatih santri terbiasa berbicara didepan umum. Baik menyampaikan pidato atau menyampaikan sambutan.

B. Kemampuan Berpidato

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Thoha, Kemampuan (kecakapan, ketangkasan, kesanggupan, bakat) adalah tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.²³

Jadi, kemampuan menurut penulis adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

a. Faktor Kemampuan

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

- 1) Kemampuan Intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
- 2) Kemampuan Fisik merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik²⁴

Faktor kemampuan disini sama halnya untuk meningkatkan suatu kegiatan, tetapi hanya dibedakan sifatnya saja ada yang secara langsung

²³ Thoha Dalam Buku Gibson & Ivancevich & Donnely, *Organisasi Manajemen Perilaku, struktur, proses*. (jakarta: Erlangga, 2001), h. 32.

²⁴ Ibid, h.43.

dengan perbuatan, dan ada yang secara tidak langsung dalam melaksanaannya. Kemampuan yang dimaksud dalam pembahasan disini ialah kemampuan berpidato didepan umum. Santri dituntut untuk mampu berbicara dan menyampaikan pesan-pesan yang didapatnya didepan umum.

2. Pengertian berpidato

Berpidato adalah salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan, oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalarandengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.²⁵

Menurut Emha Abdurrahman pidato adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal (masalah) dengan mengutarakan keterangan sejelas-jelasnya dihadapan massa atau orang banyak pada suatu waktu tertentu.²⁶

“Pidato merupakan salah satu wujud kegiatan kebahasaan lisan yang mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oeh aspek-aspek non kebahasaan (ekspresi wajah), gesture, atau bahasa tubuh, kontak pandang, dan bahasa non verbal lainnya.

Dalam buku lain yaitu,” Dakwah Islamiyah “, pidato adalah seni menurut, menyadarkan dan menarik publik.²⁷

Para khatib berhadapan dengan publik, dan berusaha mengalihkan pandangan padanya dengan cara penampilan dan alunan suaranya, keelokan

²⁵ D.A. Dithiya, *Pandai Berpidato*, (Jakarta Timur : PT. Wadah Ilmu, 2011), h.2.

²⁶ Emha Abdurrahman, *Tekhnik dan pedoman berpidato*,(Jakarta :Media Nusantara,2011), h.23.

²⁷ Abdullah Syihatta,*Dakwah Islamiyah*,(Jakarta: Departemen Agama), 1978, h.32

mimiknya dan keindahan uraiannya. Khatib berhadapan dan berdialog dengan yang membaca dan buta aksara, para tunanetra dan yang melihat. Kecil dan besar, dia bergumul dengan seluruh kekuatan manusia secara langsung. Berdialog dan menarik simpati, meratapi jiwa manusia, menggerakkan motivasi, kebaikan manusia, mengajarpembuktian dan keterangan untuk diresapi, dan merubah dari satu bentuk pidato serta gayanya menurut perobahan yang datang dari publik.

Jadi, berpidato menurut penulis disini adalah kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek non kebahasaan yang mendukung daya guna dan tepat guna pengungkapan gagasan kepada banyak orang dalam suatu acara tertentu.

a. Strategi dan Metode Berpidato

Untuk strategi dan metode berpidato ada beberapa yang sering digunakan para mubaligh sebagai berikut :

1) Strategi impromptu

Strategi impromptu merupakan tehnik berpidato yang dilakukan tanpa persiapan dan secara mendadak pada metode ini pembicara tidak menyiapkan naskah, tidak membaca naskah, dan tidak menghafal naskah. Pembicara hanya memikirkan masalah apa yang hendak dibicarakan kepada pendengar saat ia dipersilahkan oleh pembawa acara. Bagi pembicara yang telah mahir, berpidato secara strategi

impromptu atau spontan ini terkadang dinilai menarik dibandingkan pidato yang telah dipersiapkan sebelumnya.²⁸

2) Strategi membaca naskah atau manuskrip

Strategi ini dilakukan dengan membaca teks pidato yang hendak disampaikan. strategi manuskrip atau membaca naskah biasanya digunakan untuk acara-acara yang bersifat resmi atau formal yang disiarkan melalui televisi atau radio, atau bisa pula pidato seorang pejabat yang diwakilkan (dibacakan) oleh orang lain.²⁹

3) Strategi menghafal

Untuk melakukan strategi ini seorang orator atau pembicara harus memiliki daya ingat yang sangat kuat, apalagi jika materi pidato yang hendak disampaikan sangat panjang. Bila orator atau pembicara lupa dengan susunan materi pembicaraan maka dapat mengakibatkan proses orasi yang tidak sesuai harapan.³⁰

Berpidato dengan membaca naskah sebisa mungkin sebaiknya dihindari sebuah naskah pidato sebaiknya dibaca berulang-ulang dan tidak perlu dihafalkan. Dengan pelaksanaannya, pidato tersebut, disampaikan secara bebas. Kalimat-kalimat yang disampaikan tidak harus sama dengan isi naskah namun isi materi tetap sama dengan naskah pidato.

h.20. ²⁸ Aep Kusnawan.S.Ag, M.Ag, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),

²⁹ Ibid, h. 20

³⁰ Ibid, h. 21

4) Strategi ekstempore (menjabarkan kerangka)

Strategi ekstempore adalah strategi pidato yang materi pidatonya hanya disajikan dalam bentuk garis besar (outline) dan materi pendukung (supporting points). Dengan begitu orator tidak perlu menghafal isi pidato yang hendak disampaikan. Ketika berpidato, kerangka isi naskah pidato dikembangkan secara langsung dan catatan hanya dilihat sesekali saat diperlukan. Strategi ini juga memberikan kebebasan bagi orator untuk menyampaikan materi-materi pidatonya tanpa harus keluar atau melenceng dari isi dan tujuan dari pidato yang disampaikannya³¹.

Dari efektifitas Dakwah ialah kurangnya pengetahuan atau metode da'i dalam menyampaikan pidatonya, atau salah dalam penyampaian metode. Sehingga apa yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat diterima oleh mad'u. Maka pentingnya bagi seorang da'i untuk mempelajari metode pidato yang baik dan benar dan sesuai dengan kebutuhan mad'u. Untuk lebih efektif dalam menyampaikan dakwahnya da'i terlebih dahulu melihat siapa mad'unya dan apa materi yang cocok disampaikan untuk mad'u dan metode membuat skrip atau naskah

³¹ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta : Tursina), h. 43.

pidato sangatlah penting untuk mengarahkan suatu pembicaraan da'i agar tidak melenceng dari judul yang telah dibuat oleh da'i sebelumnya. Kebanyakan da'i sekarang ini menggunakan strategi impromptu yaitu metode da'i menyampaikan pesan dakwah secara mendadak tidak ada persiapan apapun, strategi ini baiknya digunakan da'i yang sudah profesional dalam bidangnya. Sehingga tidak perlu membuat naskah pidato lalu menghafalkannya. Tetapi, kelemahan dari strategi impromptu disini dalam menyampaikan dakwahnya terkadang melenceng dari apa yang dibahasnya.

b. Kriteria Berpidato

Pidato yang baik ditandai oleh beberapa kriteria, kriteria tersebut sebagai berikut :

- 1) Isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung
- 2) Isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar.
- 3) Isinya tidak menimbulkan pertentangan sara
- 4) Isinya jelas
- 5) Isinya benar dan objektif
- 6) Bahasa yang dipahami mudah dipahami
- 7) Bahasa yang disampaikan secara santun, rendah hati dan bersahabat.³²

Adanya kriteria berpidato maka da'i yang ingin menyampaikan pesan dakwahnya tidak monoton dan membuat mad'u bosan dengan apa yang disampaikannya. sehingga apa yang disampaikan dapat diterima

³² Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 34.

dengan baik oleh mad'u dengan menggunakan bahasa dan isi yang sesuai dengan kebutuhan mad'u.

c. Tata Tertib dan Etika Berpidato

Tata cara berpidato menunjuk pada langkah-langkah dan urutan untuk memulai, mengembangkan, dan mengakhiri pidato. Sementara itu, etika berpidato merujuk pada nilai-nilai kepatutan yang perlu diperhatikan dan dijunjung ketika seorang berpidato.

Etika berpidato akan menjadi pegangan bagi siapa saja yang akan berpidato. Ketika berpidato, kita tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, sebaiknya berupaya untuk menghargai dan membangun optimisme bagi pendengarnya, selain itu keterbukaan kejujuran, empati, dan persahabatan perlu diusahakandalam berpidato.³³

d. Penulisan Naskah Pidato

Menulis naskah pidato pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang dilisankan, pilihan kosa kata, paragraf dan kalimat dalam menulis sebuah pidatosesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan menulis naskah yang lain. Hanya saja disesuaikan dengan situasi pidato, resmi atau kurang resmi, atau kekeluargaan yang menentukan pilihan kata.

1) Menyunting /mengedit naskah pidato untuk menyempurnakan naskah pidato. Hal yang disunting adalah :

³³ Ibid, h.35.

- a) Isinya dicermati kembali apakah telah sesuai dengan tujuan pidato, calon pendengar, kegiatan yang digelar. Apakah isinya benar representative dan mengandung informasi yang relavan dengan konteks, pidato. Bahasanya diarahkan pada ketepatan pilihan kata, kalimat dan paragraf.³⁴
- b) Penalaran untuk memastikan isi dalam naskah telah dikembangkan dengan tepat.³⁵
- 2) Menyempurnakan naskah menyempurnakan naskah setelah disunting, baik oleh penulis atau orang lain, diarahkan pada aspek isi dan bahasa. Penyempurnaan bahasa dengan mengganti kosa kata dengan lebih tepat, kalimat dan paragraf dengan memperbaiki koherensinya dan menghilangkan unsur yang tidak diperlukan.³⁶

Dalam penulisan teks pidato da'i yang akan menyampaikan pesan dakwahnya hendaknya harus memastikan apakah isi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai kebutuhan mad'u dan tidak monoton. Maka dari itu perlu adanya pengoreksian naskah/teks pidato sebelum disampaikan kepada orang lain. Agar metode dan bahasa yang ducapkan tidak menyakiti dan menyinggung orang lain dalam dakwahnya.

³⁴ Ibid, h.35.

³⁵ Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta : Departemen Agama), 1978, h.45.

³⁶ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia diperguruan tinggi*, (Jakarta : PT. Grasindo), 2007,h.

e. Cara Menyampaikan Pidato

Ada dua cara orang memandang menyampaikan pidato , sebagian orang yang melihat pidato hanya sebagai suatu percakapan yang diperluas dan dianggap tidak perlu mempelajarinya dengan menguasai bahan, maka pidato akan berjalan dengan sendirinya, sebaian lagi melihat pidato bukan lagi sebagai suatu percakapan, tetapi sudah merupakan peristiwa yang memerlukan bakat dan keterampilan.

Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui dan memperaktekan prinsip penyampaian pidato sebagai berikut :

- 1) Membangun kepercayaan diri. Banyak istilah digunakan untuk menamai gejala ini, demam panggung dan kecemasan berbicara. Para psikolog mengatakan semua gejala itu adalah reaksi alamiah kepada ancaman. Begitu makhluk menghadapi ancaman, ia bersiaga untuk melawan atau melarikan diri.³⁷
- 2) Kontak mata. Merupakan bagian yang paking ekspresif dari seluruh wajah. Pandanglah para pendengar, hindari menatap langit-langit atau lantai. Mengapa tidak menatap mata yang diajak bicara. Kalau ini terjadi bisa kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi yang baik. Sebagian pakar komunikasi menyebutnya hubungan erat dengan pendengar. Pidato adalah komunikasi tatap muka, yang bersifat dua arah.³⁸

³⁷ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2011,h.87.

³⁸Ibid, h. 87.

- 3) Karakteristik olah vokal. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal yaitu kejelasan, keragaman, dan ritma
- 4) Olah visual, berbicara dengan seluruh kepribadian dengan wajah, tangan dan seluruh tubuh.³⁹

Setiap da'i harus memperhatikan cara menyampaikan pidato yang baik dengan benar, baik dengan menggunakan fisik maupun lisan. Contoh menggunakan fisik harus menggunakan gestur tubuh yaitu menatap mad'u dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Dengan menggunakan lisan da'i harus memperhatikan bahasa dan intonasinya agar mad'u senang mendengarkan apa yang disampaikan oleh da'i. Selingi dengan hiburan atau candaan dari da'i ketika mad'u mulai jenuh dan mengantuk. Dengan adanya kedua cara tersebut da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya berjalan dengan efektif tanpa ada hambatan suatu apapun.

C. Metode Pembinaan Pelatihan Pidato

Metode pembinaan pidato merupakan faktor yang mempengaruhi dan sangat menentukan bagi sebuah proses pembinaan. Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai, maka tingkat keberhasilan dalam pembinaan tersebut akan sangat memungkinkan. Tapi, apabila metode yang diterapkan tersebut kurang atau bahkan tidak dapat dan tidak sesuai dengan kondisi, maka tingkat keberhasilan yang diraih pun tidak akan memenuhi target yang

³⁹ Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta : cet ke 1), 2009, h.28.

diharapkan. Dengan demikian sangat penting memperhatikan metode yang harus diterapkan dalam pembinaan seni berpidato ini.

Adapun metode pembinaan pidato itu pada hakikatnya serupa dengan metode pengajaran dan pendidikan. metode pengajaran ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan di mana cara menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan, dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah lisan.⁴⁰

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok untuk saling tukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan pendapat tentang suatu masalah dan mendapatkan akar jawabannya dan kebenaran atau suatu masalah. Sedangkan metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat, membuat

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia), 1990, h. 104.

kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁴¹

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran dalam bentuk pertanyaan baik dari guru maupun dari murid yang harus dijawab, metode tanya jawab juga cara penyajian atau penyampaian pengajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke guru. Pertanyaan dapat menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berfikir siswa, guru juga dapat menggunakan jawaban siswa untuk efektifitas pengajaran yang sedang berlangsung.⁴²

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, metode demonstrasi juga digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.⁴³

⁴¹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2011, h.42.

⁴³ Suprijianto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), 2007, h.30.

e. Metode Karyawisata

Metode karyawisata biasanya berhubungan dengan kegiatan mengunjungi tempat- tempat menarik dan membutuhkan waktu yang lama dari pada kunjungan lapangan. Kegiatan karyawisata bertujuan untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan atau praktik, atau membawa kelompok menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau tempat pertemuan. Metode karyawisata juga cara mengajar efektif dengan mengajak siswa ketempat atau objek tertentu dan membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.⁴⁴

f. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah atau disebut juga *problem solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Metode pemecahan masalah ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.⁴⁵

Pada dasarnya metode dalam pendidikan dan pengajaran ini dapat pula diterapkan dalam pembinaan pelatihan berpidato. Pola pelatihan pidato disebutkan disini guna mentransfer berbagai pengetahuan, sikap dan

⁴⁴ Ibid, h.30.

⁴⁵ Ibid, h.30.

keterampilan, seperti untuk pembinaan berpidato kepada santri, maupun untuk pembinaan keterampilan lainnya. Metode yang sering digunakan untuk melatih berpidato santri yaitu metode ceramah . metode ceramah yaitu : penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas/murid. Berupa memberikan intruksi ceramah, menguraikan, menjelaskan materi, memberikan arah, dan mengetahui cara mengatasi kelemahan dan penyampaian

Metode ceramah pendapat yakni : menggali pendapat dari peserta didik, pendapat ini merupakan dari penjelasan dari materi pembinaan pidato maupun masalah lainnya. Yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran keterampilan berpidato. Penugasan latihan, simulasi, dan role play yang merupakan pendekatan dalam pemecahan masalah dari peserta didik melalui diskusi mengeluarkan pendapat dan pandangannya.

Metode diskusi adalah : suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Metode ini harus dilakukan siswa untuk memberanikan siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas atau jika tidak bertanya dia sebaiknya menyumbangkan fikiran dalam diskusi yang diadakan.

Demonstrasi yaitu menyampikan suatu materi dengan menggunakan cara peragaan . kepada siswa yakni memberikan tugas tertentu yang dibagi dalam

berbagai kelompok dan siswa memberikan penjelasan didepan teman-temannya menggunakan alat peraga sesuai dengan judul yang diberi guru.

D. Santri

1. Pengertian Santri

Santri menurut John santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti “*guru mengaji*”. Kemudian C.Berg berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari kata “*shantri*” yang dalam bahasa india berarti *orang-orang yang tahu buku-buku suci agama hindu*”, dan kata santri itu sendiri berasal dari kata “sastra “ yang berarti “*buku-buku agama*”, “*buku-buku suci*” atau *buku-buku tentang ilmu pengetahuan*.”⁴⁶

Kata santri berasal dari kata satri, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya, “melek huruf” alias bisa membaca. Pendapat ketiga mengatakan bahwa perkataan santri merupakan dari bahsa jawa, dari kata cantrik yang berarti “seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi/menetap.”⁴⁷

2. Macam- Macam Santri

Dalam tradisi pesantren dikenal adanya dua kelompok santri. Mereka adalah “santri mukim” dan “santri kalong”, Santri mukim adalah para santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren pada pondok yang disediakan oleh pesantren yang bersangkutan. Sedangkan, santri kalong

⁴⁶ Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (cet-11: Jakarta Mizan, 2000), h.18

⁴⁷ Nurcholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina Mastuhu, 1999), h.19

adalah murid-murid atau para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk pelajarannya di pesantren mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.⁴⁸

Santri mukim ini memang ingin benar benar menuntut ilmu agama supaya ketika pulang kerumah masing-masing mempunyai bekal. Sedangkan santri kalong benar ingin mengkaji ilmu agama di Pesantren namun mereka tidak ingin tinggal di pesantrennya karena memang rumahnya di sekitar lingkungan pesantren. Santri adalah sebutan untuk siapa saja yang telah memilih lembaga pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu. Secara generic, santri di pesantren dapat dikategorikan pada dua kelompok besar, yaitu :

Jadi dapat disimpulkan macam-macam santri ada 2 yaitu :

- 1) Santri mukim adalah mereka yang tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren.
- 2) Santri kalong adalah mereka yang hanya mengkaji tetapi tidak menetap di pondok pesantren⁴⁹.

Jadi, dapat penulis simpulkan santri adalah sebutan orang-orang yang berada atau tinggal di pondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama, santri merupakan murid-murid yang diasuh dalam bimbingan para ustaz dan ustadzah agar mereka dapat belajar lebih baik.

⁴⁸ Drs. Sindu Galba, *Pesantren Sebagai wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2004), h.53.

⁴⁹ Zamakhsyari Dofier dikutip dalam buku Mahmud, *Model-model Pembelajaran di pesantren*, (Tangerang : Media Nusantara, 2006), h. 7.

Mengapa seorang santri ingin belajar dan menuntut ilmu dengan cara tinggal dan menetap pada suatu pesantren, Zamakhsyari Dofier mengungkapkan dalam bukunya Tradisi pesantren tentang alasan santri pergi dan menetap pada suatu pesantren, yaitu :

- a) Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kiayi yang memimpin pesantren.
- b) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
- c) Ia ingin memusatkan studinya dipesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya.⁵⁰

Dengan memperhatikan alasan-alasan mengapa santri pergi dan menetap tinggal dilingkungan pesantren tersebut, maka sebagai langkah konsekwensinya adalah para santri harus taat dan mematuhi serta melaksanakan semua tugas dan kewajiban maupun peraturan-peraturan yang berlaku dalam pesantren dimana ia belajar menuntut ilmu, menjadi tugas utama bagi santri adalah memusatkan seluruh perhatiannya dalam menuntut ilmu dengan cara mentaati, mematuhi, melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh kiyai maupun peraturan-peraturan yang diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren.

⁵⁰ Ibid,h. 54.

Dengan demikian, apabila terdapat santri yang melanggar peraturan-peraturan, baik peraturan yang diberikan oleh kiyai berupa tugas dan kewajiban ataupun peraturan yang berlaku umum dalam sebuah Pondok Pesantren biasanya bagi santri tersebut diberi sangsi atau hukuman. Adapun bentuk sangsi dan hukuman tersebut bervariasi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh santri, salah satu contoh sebagaimana ditulis oleh Nur Aliem Halvaima :

Jenis sangsi yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan ataupun santri yang bandel, sangsinya berupa kepala digunduli, memanggil orang tua yang bersangkutan, ataupun jika cara tersebut sudah ditempuh dan santri tetap tidak mengikuti aturan yang ada, maka santri tersebut dikeluarkan dari pondok pesantren.⁵¹

Adapun tujuan diberikannya sangsi atau hukuman itu merupakan salah satu cara mendidik para diri santri agar benar-benar memanfaatkan waktu dan dirinya untuk melatih diri dan belajar menghargai waktu. Selain itu, tujuan utama diadakannya sangsi atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan ataupun yang bandel adalah untuk melatih santri mematuhi tata cara dan ketentuan yang berlaku pada sebuah pondok pesantren, sehingga tujuan pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren tersebut akan memperoleh keberhasilan.

⁵¹ Nur Aliem Halvaima, Santri Super Kilat di Tiga Pondok Pesantren, Warnasari No.214 Tahun 1996,h.89.

3. Metode membentuk perilaku Santri

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan/tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor), atau tindakan. Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari tiga ranah ini. perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimanya berupa sikap terhadap obyek rangsang tersebut, dan berapa besar keterampilan dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharapkan. Bagi Pesantren setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri yakni :

1. Metode keteladanan (uswah Hasanah)
2. Latihan dan poembiasaan (Tadrib)
3. Mengambil pelajaran (Ibrah)
4. Nasehat (Mauidzah)
5. Kedisiplinan
6. Pujian dan hukuman (Tadrib wa Tahzib)⁵²

Untuk mendidik santri menjadi pribadi yang baik dalam hal ini pondok pesantren mengajarkan kedisiplinan kepada santrinya baik kedisiplinan waktu maupun kedisiplinan dalam belajar. Serta adanya pembinaan- pembinaan pelatihan yang dapat mengasah kemampuan santri dalam segi moral dan

⁵² Tamyiz Burhannudin, *Akhlak Pesantren solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: Ittiqa Press: 2001), h.57-58

keterampilan. Dan untuk menertibkan santri dalam keisiplinan utsd/pengurus menekankan adanya hukuman bagi setiap santri yang melanggar disiplin yang sudah ditetapkan di pondok pesantren. Sehingga dapat membentuk prilaku santri yang berilmu dan berakhlak baik.



BAB III

PELATIHAN MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah

Berawal dari keinginan yang teguh dan apresiasi yang tinggi, dipacu oleh keberadaan generasi Islam yang yang lambat laun sekarang ini sudah terpengaruh oleh era modernisasi dan globalisasi, maka timbullah keinginan untuk membuat sebuah tempat yang menciptakan generasi Islam yang mampu memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang disandarkan kepada iman dan taqwa, terciptalah sebuah pondok pesantren terpadu dinamakan “Darul Falah”.¹

Pondok Pesantren Darul Falah lahir ditengah-tengah tatanan bangsa indonesia yang sedang dalam masa pemulihan, itutak semudah seperti apa yang dibayangkan. Liku-liku perjalanan yang terjal dan berbagai rintangan yang menghadang mewarnai berdirinya pondok pesantren Darul Falah.²

Di suatu desa yang masih jauh dari keramaian kota, pondok pesantren Darul Falah berdiri, yakni di Kampung Baru kel Batu Putu kec.TBU Bandar lampung, yang merupakan kawasan tempat wisata dan berada dibawah kaki gunung betung. Dengan daerah yang masih alamiah, udara yang segar dan masih terlihat keasriannya inilah pondok pesantren Darul Falah membangun diri dalam turut serta eksis memperjuangkan pilar-pilar agama agar tidak mundur dan rapuh.

¹ Dikutip dari Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah teluk Betung Bandar Lampung, Tahun 2016

² Dikutip dari Dokumen yang telah penulis konfirmasi dengan pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah

Pondok pesantren Darul Falah dirintis awal pada pertengahan tahun 2005 yang dipimpin oleh Kyai Irmansyah S.Ag yang pernah belajar di pondok pesantren Daar El Qolam, Gintung, Banten. Setelah lulus beliau meneruskan studinya kebangku perkuliahan di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan bermodalkan keyakinan dan maju melihat masayang akan datang, Pondok pesantren dirintis eiring dengan dibukanya program Madrasah Aliyah pada tanggal 15 oktober 2005, dan diresmikan dengan pemberian piagam pondok pesantren Darul Falah oleh kepala kantor wilayah Departemen Agama propinsi Lampung, nomor 608/PP/Bandar Lampung/2005.³

Semua ini tak lepas dari peranan ayahanda dari Kyai Irmansyah S.Ag, yakni bapak H. Idris Yakub S.Ag, yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada anandanya tercinta, pahit dan getirnya perjalanan yang beliau lalui dijadikan obat sebagai kunci kekuatan. Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari Kyai Irmansyah S.Ag

*Saya mendirikan pondok pesantren Darul Falah ini dengan adanya dukungan orang tua terutama ayah saya yang ingin sekali anaknya membangun pondok pesantren dari pada saya jadi politikus lebih baik mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan dari gintung.*⁴

Disinilah kiprah seorang kyai Irmansyah S.Ag dengan tekadnya yang bulat untuk terus menghidupkan cahaya agama dalam masyarakat luas. Diawali dengan tanah lapangan yang dibebaskan oleh ayahandanya, sesosok kyai Irmansyah mulai berfikir membuat sebuah asrama santri, yang sekarang

³ Ibid

⁴ Kyai Irmansyah S.Ag, Pemimpin Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, Dicatat pada tanggal 20 agustus 2017.

ditempati oleh santriwati dan sebuah asrama putra yang dibuat dengan sangat sederhana dari balik bambu.⁵

Dengan penuh perjuangan Kyai Irmansyah terus berbenah diri dan terus menyiarkan agama Islam dengan mengenalkan pondok pesantren Darul Falah ini kepada masyarakat luas sebagai wadah untuk mencetak kader-kader pemimpin umat yang mukmin, muttaqin dan rosikhina fil a'lamin. Dan ini semua tidak terlepas dari rahmat dan karunia Allah SWT, Darul Falah tetap pada komitmen untuk mengeemban misinya seperti pepatah lama mengatakan berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah

a. Visi

Pondok pesantren Darul Falah memiliki visi untuk menegakan Syiar Islam berdasarkan muslim dan muslimah dan berilmu, beriman, bertaqwa, mandiri, serta berakhlaqul karimah sehingga mampu tampil sebagai pimpinan masyarakat.⁶

b. Misi

Demi mencapai visi tersebut, pondok pesantren Darul Falah memiliki misi sebagai berikut :

- a) Untuk menciptakan generasi muda yang Islam dari kecamatan teluk betung dan sekitarnya.
- b) Handal dalam ilmu Nahwu dan Shorof.

⁵ Dikutip dari Dokumen yang telah penulis konfirmasi dengan pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah

⁶ Dikutip dari Dokumen yang telah penulis konfirmasi dengan pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah

- c) Melestarikan pendidikan Islam dan menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan kembangkan potensi santri untuk menjadi muslim muslimah yang mandiri, kreatif dan cerdas.⁷

3. Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren Darul Falah

Sarana dan fasilitas difokuskan pada hal –hal yang terkait dengan penyelenggaraan muhadharah, diantaranya :

- a. Ruang kelas, digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan muhadharah pada setiap malam selasa dan malam sabtu selepas sholat isya berjamaah.
- b. Mimbar dakwah, dalam hal ini para santri berinisiatif membuat mimbar dengan menggunakan meja yang didirikan hingga sekilas seperti mimbar.
- c. Masjid, digunakan oleh santri untuk sholat berjama'ah dan sebagai sarana pengajian kitab kuning oleh pimpinan Pesantren Darul Falah setiap habis sholat subuh.

4. Keadaan Santri

Sejak berdirinya pondok pesantren Darul Falah, santri yang tinggal di pondok pesantren pesantren tersebut berawal dari tetangga-tetangga dekat, setelah ada kemajuan dipondok pesantren tersebut barulah banyak santri yang mendaftar ke pondok pesantren Darul Falah mulai dari daerah kecamatan hingga luar kabupaten baik santri yang menengah atas hingga santri yang biasa saja.⁸

⁷ Dikutip dari Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung

⁸ Dikutip Dari Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah yang telah penulis Konfirmasi dengan Kyai Irmansyah S.Ag

Di pondok pesantren Darul Falah ini dalam menerima santri tidak ada batasan baik umur 13 tahun hingga dewasa semua diterima dengan baik dan senang hati dan tangan terbuka baik laki-laki maupun perempuan, akan tetapi rata-rata santri yang tinggal disini usianya 14-18 tahun. Disini santri digembleng untuk mengasah pengetahuannya, awalnya santri yang tinggal dipondok tidak ada yang betah namun, lambat laun karena sudah terbiasa dengan kegiatan dan peraturan yang ada di pesantren ini santri betah untuk tinggal sampai para santri tersebut sudah mempunyai bekal agama untuk dikembangkan dimasyarakat luas. Adapun kegiatan santri di pondok pesantren Darul Falah adalah :

1. Jadwal Kegiatan Santri

- a. Jadwal kegiatan tahunan : mengikuti kalender kegiatan tahunan Pondok Pesantren Darul Falah dan kalender pendidikan Nasional. Kegiatan tahunan Pondok Pesantren Darul Falah diantaranya adalah :

- 1) Ujian Akhir Nasional
- 2) Penerimaan Santri Baru
- 3) Haflatul Wada Tasyakur Kelulusan dan Kenaikan Kelas
- 4) Pekan kegiatan Akhir Tahun Santri (Lombadan pentas santri yang mencakup bidang dakwah, olahraga, kesenian dan ilmu pengetahuan)⁹

- b. Jadwal Kegiatan Bulanan

⁹ Kyai Irmansyah, Informan Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

Jadwal kegiatan bulanan mengikuti kalender kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren Darul Falah seperti : Evaluasi Belajar, studi banding antar pesantren.¹⁰

c. Jadwal Kegiatan Mingguan

Jum'at : Kegiatan pramuka

Senin- minggu : Komputer, Marawis, Kaligrafi, Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Muhadharah, Nasyid, rawi sholawatan, Olahraga, Kerja Bakti.¹¹

2. Kegiatan- Kegiatan di luar jam pelajaran

- 1) Tadarus Al- Quran Pada setiap sebelum sholat shubuh seluruh santri diwajibkan sholat tahajud dan tadarus Al- Quran.
- 2) Pengajian kitab salafiyah
- 3) Shalat jum'ah dipimpin oleh pemimpin pesantren, apabila berhalangan digantikan oleh pengurus santri dan guru secara bergantian.¹²
- 4) Muhadharah (latihan Pidato)

Para santri diharapkan menjadi mubaligh dikemudian hari, disamping profesi yang mereka tekuni, untuk itu mereka dilatih berpidato dan memimpin acara secara bergantian, kegiatan ini

¹⁰ Dikutip Dari Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah yang telah penulis Konfirmasi dengan Kyai Irmansyah S.Ag

¹¹ Dikutip Dari Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah yang telah penulis Konfirmasi dengan Kyai Irmansyah S.Ag

¹² Mahmudi Ahmad, Ust Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

dilaksanakan setiap dua kali seminggu yaitu Selasa malam dan Sabtu malam.¹³

5) Olahraga

Kegiatan olahraga pada santri putra dilaksanakan setiap sore hari ba'da ashar yaitu : volley ball, basket, sedangkan untuk santri putri diadakan senam bersama setiap Jum'at pagi setelah muhadhasah.¹⁴

6) Muhadhasah (Belajar kosa kata Bahasa Arab dan Inggris)

Kegiatan muhadhasah yang dilaksanakan ba'da shubuh sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan dipandu oleh pengurus bagian bahasa untuk bekal santri melatih berbicara menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris.¹⁵

7) Komputer

Kegiatan Komputer diadakan pada jam sekolah, secara bergantian selama satu setengah jam.

8) Kesenian, yang terdiri dari marawis, kaligrafi, nasyid, yang dilaksanakan ba'da ashar.

¹³ Dikutip Dari Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah yang telah penulis Konfirmasi dengan Kyai Irmansyah S.Ag

¹⁴ Dikutip Dari Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah yang telah penulis Konfirmasi dengan Kyai Irmansyah S.Ag

¹⁵ Dikutip Dari Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah yang telah penulis Konfirmasi dengan Kyai Irmansyah S.Ag

5. Tradisi Pengajaran dan sistem Nilai Pondok Pesantren

a. Tradisi Pengajaran

Di pondok pesantren ini dalam tradisi atau cara pengajaran menggunakan cara sorogan dan bandungan (Ust mengajar dan memberikan materi/ menerjemahkan kitab kuning dan santri yang mendengarkan dan menulis). Dan begitu pula dengan pelatihan muhadharah sebelum berbicara didepan khalayak atau santri lain, yang bertugas untuk menampilkan pidatonya mereka harus sorogan (bimbingan) terlebih dahulu agar bisa diketahui kekurangannya oleh pengurus dan bisa menambahkan masukan dari pengurus. Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari Kyai Irmansyah S.Ag (pemimpin Pondok Pesantren)

*Cara pengajaran yang ada dipondok ini menggunakan cara tempo dulu dengan ust memberikan materi kepada santri dan santri mendengarkannya, begitu pula dengan muhadharah sebelum tampil harus bimbingan dulu kebagian bahasa untuk dikoreksi teks pidatonya.*¹⁶

Dari ungkapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi pengajaran sorogan setiap santri akanmendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ust/kyai nya khususnya mendalami ilmu-ilmu yang sulit dipelajari.

b. Sistem Nilai

Pengajaran di pondok pesantren Darul Falah ini menjadikan santri agar berakhlakul karimah yang baik, dapat berfikir bebas sehingga menciptakan kreatifitas yang sangat tinggi, dan berkepribadian yang sopan dan santun

¹⁶ Kyai Irmansyah S.Ag, Pemimpin Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, Dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

terhadap yang lebih tua maupun yang muda. Pondok pesantren ini mengamalkan ajaran agama Islam Nadhatul Ulama (NU) mengarahkepada madzhab Imam Syafi'i.¹⁷ Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari Muslim Hafidz (Ust bagian Pengajaran).

*Sistem nilai yang dipakai Pondok Pesantren Ini dengan mengajarkan santrinya berakhlakul karimah, berfikir bebas, pengetahuan luas dan sopan santun sesuai dengan motto Pondok Pesantren Darul Falah Ini. zaman sekarang ini tidak perlu santri yang mahir tapi yang terpenting santri yang berakhlakul karimah.*¹⁸

Dari ungkapan di atas maka dapat penulis simpulkan santri dididik bukan hanya untuk mahir dalam ilmu pengetahuan tetapi santri dibimbing untuk memiliki karakter yang berakhlak mulia. Seseorang akan terlihat mulia jika memiliki budi pekerti yang baik.

6. Program-program Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Falah terdapat program-program kegiatan pesantren yang harus diikuti dan diamalkan oleh santri yang tinggal di pesantren, antara lain :

- a. Mengkaji ilmu Nahwu dan Syorof.
- b. Mengkaji kitab-kitab yang lainnya yang disebut kitab kuning.
- c. Mengkaji ilmu pengetahuan umum.
- d. Mengkaji Al-Qur'an (Qira'ah dan Murrotal).
- e. Sholat berjama'ah.¹⁹

¹⁷ Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung

¹⁸ Muslim Hafidz, Ust Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara dicatat pada tanggal 19 agustus 2017.

¹⁹ Dikutip Dari Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung

Hal serupa diperkuat dengan ungkapan dari Bahruddin S.Pd (ust Bagian Pengajaran)

Program yang dipelajari dipondok ini ada pengajian nkitab kuning yang didalamnya belajar tentang nahwu shorof, lalu pelajaran-pelajaran umum juga dipelajari seperti matematika fisika kimia biologi karena pondok pesantren ini sinerja 2 arah yaitu modern dan salafi, lalu santri juga belajar qira'ah dan murrotal dan setiap harinya santri diwajibkan sholat berjamaah 5 waktu, dan dibiasakan untuk sholat tahajud juga.²⁰

Sistem pengajaran yang baik akan menghasilkan anak didik yang baik pula, apalagi Pondok Pesantren ini menggunakan 2 sistem pengajaran modern dan salafi yang keduanya sama-sama dipelajari di dalam kurikulum Pondok Pesantren, pondok pesantren ini bukan hanya untuk tinggal santri dan belajar tentang agama Islam oleh para Ustd/Ustdz akan tetapi dalam kegiatan pondok pesantren ini terdapat pelajaran lain yaitu santri dididik dan diajarkan mengenai bidang pertanian yakni bercocok tanam dan perternakan bahkan santri dituntut untuk membantu proses pembangunan sarana dan prasarana yang ada dipondok pesantren Darul Falah ini karena ini sebagai pondasi untuk santri agar ketika terjun dimasyarakat mereka mempunyai kemampuan khusus bukan hanya dibidang ilmu agama saja.

Adapun nilai sistem pondok pesantren Darul Falah dapat menilai santri dari kemampuan santri tersebut apakah mereka layak untuk naik ataukah sebaliknya tidak layak dan terus harus rajin lagi belajar. Hal yang sesuai penilaian mulai belajar dari pengajian Iqra, Al-Qur'an, Nahwu, Shorof, ilmu pengetahuan umum dan kajian kitab kuning.

²⁰ Baharuddin S.Pd, Ust Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 19 agustus 2017.

B. Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Darul Falah

Di Pondok Pesantren Darul Falah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan muhadharah yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu pada Selasa malam dan Sabtu malam, kegiatan muhadharah sangat penting bagi seluruh santri khususnya yang berada di pesantren. Dengan adanya kegiatan muhadharah dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Hal tersebut diungkapkan Kyai Irmansyah S.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah.

Muhadharah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di Pondok Pesantren ini, tujuannya sebagai melatih berpidato santri dengan menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris yang keduanya harus dikuasai oleh santri. Salah satu cara santri melatih bahasanya dengan sering mengucapkan atau menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Hal serupa diungkapkan oleh Muhammad Toha (santri putra kelas 4)

Di pondok pesantren ini kegiatan muhadharah dilaksanakan seminggu 2 kali pertemuan yaitu Selasa malam dan Sabtu malam, digelar tiap bulan perkelas semua santri harus dapat jatah 1 kali maju kedepan, bagi santri yang tidak dapat jatah pidato mendapatkan tugas lain seperti mendekor ruangan, mengambil intisari, mc, tilawah sebagaimana sudah ditunjuk pengurus.²²

Dari ungkapan di atas penulis menyimpulkan kegiatan muhadharah sangat penting bagi santri untuk mengasah kemampuan berpidatonya adapun kegiatan yang dilakukan tidak hanya berpidato saja tetapi pelatihan MC (master of Ceremony), pengambilan inti sari dan saritilawah juga diterapkan pada pondok pesantren ini. adapun kegiatan yang dilakukan pada muhadharah yaitu :

²¹ Kyai Irmansyah S.Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 Agustus 2017.

²² Muhammad Toha, Santri Putra kelas 4 Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 20 Agustus 2017.

1. Pelatihan MC (Master of Ceremony)

Kegiatan muhadharah tidak hanya berupa penyampaian pidato saja ada didalamnya pelatihan MC yang dipraktekan oleh santri sebelum memulai jalannya muhadharah, agar santri terbiasa mebawakan acara ketika terjun dimasyarakat kelak. Hal tersebut diungkapkan oleh Budi Agus (Santri Kelas 6)

*Kegiatan muhadharah tidak hanya berupa ceramah aja yang pertama MC membawakan acara yang dipraktekan oleh santri yang ditunjuk oleh pengurus lalu pembacaan Saritilawah dan dilanjutkan oleh khotib/khotibah lalu mengambil intisari yang ditunjuk oleh pembawa acara setelah penceramah maju kedepan.*²³

Hal serupa diungkapkan oleh Ahmad Mundzir (santri kelas 3)

*Pembawa acara adalah raja dalam kelas semua jalannya acara dipegang oleh MC maka dari itu pemngambilan inti sari dan siapa yang pertama maju untuk ceramah ditunjuk oleh MC, MC ditunjuk oleh pengurus bagian bahasa setiap santri bakal merasakan pembawa acara, saritilawah dan intisari, gunanya untuk melatih santri agar terbiasa berbicara di depan umum.*²⁴

Dari ungkapan di atas penulis menyimpulkan kegiatan pelatihan MC atau pembawa acara dapat melatih kemampuan berbicara santri didepan khalayak, setiap santri ditunjuk untuk membawakan acara pada kegiatan muhadharah maka santri akan terbiasa apabila ditunjuk untuk membawakan suatu acara di masyarakat luas.

²³ Budi Agus, Santri Putra kelas 6 Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

²⁴ Ahmad Mundzir, Santri Putra kelas 3 Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 22 agustus 2017.

2. Pembacaan Saritilawah

Semua kegiatan di Pondok Pesantren ini tidak lepas dari pembacaan saritilawah, saritilawah disini dibacakan bukan hanya untuk acara formal saja, pembacaan saritilawah dibawakan santri yang ditunjuk oleh bagian bahasa tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah SWT pada setiap kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut diungkapkan oleh Dr. H. Firmansyah M.Pd (pengajar Pondok Pesantren Darul Falah)

Semua kegiatan di pondok pesantren ini tidak terlepas dari pembacaan saritilawah yang dibawakan oleh santri karena untuk melatih santrinya juga dalam mengasah kemampuan nya dalam segi qori/qoriah, apalagi dalam muhadharah semua dilakukan oleh santri dan untuk santri dari Mc, pembacaan Saritilawah, sampai khitobah, semua itu adalah proses santri untuk menjadi pribadi yang benar-benar siap terjun dimasyarakat kelak.²⁵

Dari ungkapan di atas penulis menyimpulkan sebelum memulai semua aktifitas baiknya kita meminta ridho Allah SWT agar apa yang kita kerjakan dapat bermanfaat bagi kita, apalagi dalam pelatihan muhadharah pembacaan saritilawah bertujuan untuk melatih santri bukan hanya dalam berpidato tapi dapat menguasai bacaan Al-Quran juga. Setiap santri ditunjuk perminggunya ada yang bertugas sebagai MC, pembacaan ayat suci Al-Quran, khitobah dan pembawaan inti sari.

3. Penyampaian Intisari

Penyampaian inti sari adalah kegiatan yang ditakuti para santri yang tidak memperhatikan temannya ceramah didepan umum, pengambilan intisari

²⁵ Dr.Firmansyah Effendi M.Pd, Pengajar Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 19 agustus 2017.

dilakukan setelah penceramah menyampaikan pidatonya lalu bagian bahasa menunjuk salah satu dari santri untuk menyampaikan inti sari dari penceramah sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh Umi Rohayati (Ustz Bagian Bahasa)

Kegiatan muhadharah yang paling ditakuti santri itu pengambilan inti sari apalagi bagi santri yang mengantuk dikelas ketika MC menunjuk santri yang mengantuk untuk maju menyampaikan intisari yang dibicarakan oleh penceramah, metode penyampaian inti sari ini sangat efektif agar santri lebih memperhatikan apa yang disampaikan penceramah didepan dan tidak mengantuk atau bosan.²⁶

Dari ungkapan di atas maka penulis simpulkan metode penyampaian intisari ini sangat efektif untuk santri yang tidak memperhatikan dan main-main didalam kegiatan muhadharah, karena jika ada santri yang bercanda didalam kelas muhadharah MC dengan cepat menunjuk santri tersebut untuk menyampaikan intisari dari apa yang disampaikan penceramah.

4. Muhadharah Akbar

Muhadharah akbar adalah suatu kegiatan perlombaan antar kelompok muhadharah yang dilaksanakan pada akhir semester tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpidato santri. Pemenang pada muhadharah akbar ini akan dilombakan lagi keluar Pondok Pesantren. Muhadharah akbar ditonton oleh seluruh santri dan seluruh Asatidz/Ustadz yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah. Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari Vika rahmawati (santri kelas 4)

²⁶ Umi Rohayati, Ustz Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 20 agustus 2017.

Muhadharah akbar adalah kegiatan yang dilakukan diakhir semester, acaranya mempertandingkan antar kelompok muhadharah yang diadu difinal, muhadharah akbar tidak hanya menampilkan lomba ceramah saja tetapi ada penampilan drama dalam bahasa arab dan inggris, pembacaan puisi dalam tiga bahasa, bahkan ada penampilan nasyid yang dibawakan santri dan untuk santri.²⁷

Dari ungkapan tersebut penulis simpulkan kegiatan muhadharah akbar ini muhadharah besar yaitu malam adu final pidato antar kelompok muhadharah yang dilakukan di aula/gedung pertemuan yang ditonton oleh ribuan mata memandang, sehingga setiap peserta yang mengikuti perlombaan di Pondok ini memaksimalkan penampilannya sebelum tampil di depan umum, adapun tujuan dari muhadharah akbar ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah dalam menyampaikan pidato/ceramahnya didepan umum. Penilaian yang dinilai oleh Kyai/Ust, Ustz yang berpengalaman pada bidangnya, penilaian bukan hanya isi pidatonya saja tetapi gaya tubuh, bahasa yang digunakan dan intonasi.

C. Metode Pelatihan Muhadharah Pondok Pesantren Darul Falah

Pondok Pesantren ini menggunakan metode lama dan baru dalam kegiatan muhadharah adapun metode yang lama dengan menggunakan metode kontinyu, ceramah dan metode yang baru yaitu metode perlombaan. Metode pelatihan muhadharah akan tampak hasilnya apabila pembinaan tersebut dilakukan dengan cara/metode pembinaan berpidato yang baik dan benar.

²⁷ Vika Rahmawati, Santri Putri Kelas 4 Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

Adapun strategi pelatihan muhadharah yang dilakukan pondok pesantren Darul Falah ini adalah metode sorogan yaitu santri satu persatu tampil didepan umum dan yang lainnya mendengarkan dan mencatat apa inti sari dari apa yang disampaikan oleh pembicara.

1. Metode Ceramah

Hal ini sangat efektif apalagi bagi santri yang menimba ilmu di pondok pesantren modern, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuannya dan salah satu metode jitu yang digunakan pengurus agar santri memperhatikan isi dan bahasa yang digunakan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kyai Irmansyah S.Ag (pimpinan pondok pesantren Darul Falah).

*Metode yang di terapkan pondok pesantren ini pada muhadharah metode belajar berpidato satu persatu untuk maju menyampaikan apa pidato yang telah dibuatnya didepan teman-temannya dengan gaya dan tekhnik yang berbeda-beda, sebelum tampil santri dituntut untuk mengoreksikan isi teks pidatonya sebagian bahasa sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti, dipahami dan menggunakan tekhnik yang baik dan benar.*²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Agung Fahri (Ust bagian bahasa)

*Metode yang digunakan agar anak-anak lebih pd ngomong/ceramah didepan umum. Jadi anak-anak masih harus banyak belajar dari kyai maka di biasakan lagi untuk tampil didepan umumkhususnya belajar ceramah maupun pidato didepan temanny, agar tidak ragu-ragu lagi dalam berbicara didepan umum sebelum pelaksanaannya santri mempersiapkan materi dengan matang. Dipondok ini santri yang banyak berperan aktif sedangkan pengurus/ustz hanya membimbing muhadharah mengoreksi teks .*²⁹

²⁸ Kyai Irmansyah, informan Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 20 agustus 2017

²⁹ Agung Fahri, Ust. Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017

Dari narasumber-narasumber di atas disimpulkan penulis bahwa strategi pelatihan yang di gunakan pondok pesantren Darul Falah untuk mengasah kemampuan berpidato santri ini dengan dituntutnya santri untuk berani tampil satu persatu berceramah didepan teman-temannya agar santri terbiasa berbicara dan menyampaikan pendapatnya didepan umum.

2. Metode kontinyu

Dalam mentransfer sebuah keterampilan sangat diperlukan adanya praktek, praktek/latihan harus lebih sering ditekankan kepada setiap santri guna melatih, mendidik, serta proses kader-kader da'i yang profesional. Hal ini dinyatakan oleh Fatimah Azzahra (santri kelas 4).

Pada awalnya saya malas untuk datang ke muhadharah tapi seiring berjalannya waktu karna sudah terbiasa maju kedepan jadi rasanya gg takut lagi bagi saya muhadharah ini bagaikan tantangan yang ekstreem untuk melatih mental berdiri didepan umum dan menyampaikan imu yang sudah saya dapatkan disini dan dikembangkan disini.³⁰

Hal serupa disampaikan oleh Dwi Setiawan (santri Putra kelas 3).

Dengan sering latihan atau praktek kedepan dapat meningkatkan gaya berpidato kita jika kita melihat temen-temen yang tampil dan dapat menambah wawasan yang luas tentang metode-metode yang baru. Karena untuk bekal kita untuk diluar pondok menyampaikan kepada masyarakat.³¹

Dari beberapa pernyataan di atas ditarik kesimpulan bahwa kelancaran berpidato santri dapat dirasakan dan dilatih secara terus menerus , dengan muhadharah kita juga dapat mempelajari bagaimana tehnik dan metode yang

³⁰ Fatimah Azzahra, Santri Pondok Pesantren Darul Falah Kelas 4, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017

³¹ Dwi Putra , Santri putra kelas 3 pondok pesantren Darul Falah, wawancara, dicatat pada tanggal 10 agustus 2017

digunakan seseorang dalam menyampaikan isi pidato agar audiens tertarik dan memperhatikan apa yang kita sampaikan. Tentunya dengan metode dan teknik yang baik dan benar sesuai retorika dakwahnya dan menggunakan bahasa yang santun namun dapat dilirik oleh audiens. Metode yang digunakan pondok ini juga menekankan kepada santrinya untuk hadir dan mempraktekan pidato didepan umum. Hal ini pertegas oleh M. Subhi (informan Pondok Pesantren darul Falah).

*Metode menekankan santrinya jika tidak mengikuti muhadharah akan dihukum maka santri ini akan takut sehingga mau tidak mau suka tidak suka mengikuti muhadharah. Zaman sekarang ini sudah jarang anak yang mau belajar dengan sendirinya maka dari itu pondok pesantren ini menekankan sekali santrinya dituntut bisa berbicara didepan umum minimal memberi sambutan dan sebagai pembawa acara saja.*³²

Dari narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode yang efektif pada pelatihan muhadharah ini dengan membiasakan santrinya untuk berbicara satu persatu didepan umum. Dipondok pesantren ini ditekankan sekali pada pelatihan muhadharah tidak tanggung tanggung jika santri tidak mengikuti pelatihan muhadharah ini maka akan dikenakan hukuman seperti diguyur , menghafal mufrodat maupun lari lapangan minimal 5 kali. Pelaksanaan pelatihan pidato memang harus terus dilakukan hal ini sangat diperlukan sekali guna untuk melatih, mendidik, dan proses menciptakan kader-kader da'i dan mubaligh yang memiliki keahlian dan kemampuan berorator, berpidato, ceramah maupun berbicara didepan umum. Hal ini

³² M.Subhi, Informan Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 10 agustus 2017

diperkuat dengan pernyataan dari Kyai Irmansyah S.Ag. (informan Pondok Pesantren Darul Falah).

Pembinaan muhadharah dipondok ini memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai melatih mental santri dan sikap santri agar memiliki keberanian, untuk menyiapkan kader da'i/da'iyah di masa depan. Dipondok sejak 2 tahun belakangan ini diterapkannya aspek bahasa yang ditekankan kepada santri ceramah menggunakan bahasa arab dan inggris.³³

Dari pernyataan diatas penulis menarik kesimpulan the power of language is public speaking. Jika kita berbicara dengan bahasa maka akan sangat berkaitan dengan public speaking . Maka dari itu metode muhadharah yang diterapkan disini sangat berpengaruh pada kekuatan berbicara santrinya didepan umum, guna untuk bekal santri ketika sudah lulus dari pondok pesantren ini.

3. Metode perlombaan

Metode perlombaan dikatakan strategi baru yang diterapkan pada pondok pesantren Darul Falah ini perlombaan disini sebagai motivasi santri agar memiliki semangat dan memicu kemampuan berpidatonya. Hal ini diperkuat dengan adanya ungkapan dari M. Faishal faruq (Santri putra kelas 6)

Pondok pesantren Darul Falah sering mengadakan perlombaan didalam kelompok muhadharah maupun antar keolompok lain, karena kalau adanya lomba kita semangat buat berlatih gaya pidato dan bahasa kita, karna tidak hanya ingin menang kadang kita juga istilah kata pengen di kagumi banyak orang jika pandai berpidato.³⁴

³³ Kyai Irmansyah S.Ag, Informan Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

³⁴ M. Faishal Faruq, Santri Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara dicatat pada tanggal 21 agustus 2017

Hal serupa diungkapkan oleh Astoya Saimulani (Ust. Bagian Bahasa)

*Dipondok pesantren ini mengadakan perlombaan untuk trobosan baru sebagai motivasi santrinya berpidato karna adanya perlombaan semakin menggebu –gebu semangat santri untuk menghafal dan berlatih pidato namanya juga santri kalau melihat ada perlombaan seperti ingin dilihat hebat didepan santri lainnya.*³⁵

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan strategi perlombaan yang diterapkan dipondok pesantren Darul Falah sangat efektif tujuannya memancing motivasi santri untuk terus melatih pidatonya, perlombaan yang dilaksanakan pada pondok pesantren ini yaitu muhadharah akbar yang dilaksanakan diakhir semester.

D. Strategi Pelatihan Muhadharah

Ceramah/pidato yang dalam bahasa arab disebut muhadhrah dilaksanakan setiap seminggu dua kali tepatnya pada Selasa malam dan Sabtu malam . kegiatan muhadharah ini bersifat formal dan terstruktur , tema dan petugas yang akan tampil yang diumumkan oleh pengurus bagian bahasa seminggu sebelum hari-H. Petugas muhadharah yang akan tampil diwajibkan sorogan (sejenis bimbingan, santri berlatih pidato didepan umum, pengurus, jika ada kekurangan maka pengurus menambahkan redaksi atau memberi masukan yang lainnya yang berhubungan dengan persiapan). Adapun kegiatan muhadharah yang dilaksanakan dipondok pesantren Darul Falah ini adalah :

³⁵ Astoya Saimulani, Ust. Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

a. Pemilihan kelompok muhadharah

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Muhammad Toha (santri putra kelas 5).

Kegiatan muhadharah disini pertama diadakannya pemilihan regu oleh bagian bahasa, Pembagian regi dicampur disetiap kelas ada masing masing pembimbingnya dan ada satu kk kelasnya untuk mengontrol jalannya muhadharah .³⁶

Hal tersebut diungkapkan Ega Sukma Triyadi (santri putra kelas 4)

Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan pada malam rabu dan sabtu ini sebelum hari-H mencari nama kelompok kita dijadwal lalu melihat nya ada tidak kita kebagian pidato minggu besok.³⁷

Dari kedua narasumber tersebut penulis menyimpulkan bahwa sebelum berjalannya kegiatan muhadharah tugas bagian bahasa yakni membagi kelompok muhadharah dan biasanya didalam kelompok tersebut terdapat kels 1,2,3,4,5 sampai kelas 6 untuk mengotrol muhadharah. Pelaksanaan pelatihan muhadharah dilakukan senyaman mungkin dengan dibagi menjadi sebuah kelompok-kelompok dan setiap kelompok ada ketua yang bertanggung jawab pada anggotanya. Hal tersebut diungkapkan oleh Nia Dania (santri putri kelas 3).

Muhadharah kan dibagi menjadi kelompok muhadharah misalkan A dan B setiap kelompok ada ketuanya nanti ketua itu yang membimbing anggotanya mulai dari pembersihan ruang muhadharah membuat yel yel agar proses muhadharah tidak membuat santri jadi malas hadir pada muhadharah.³⁸

³⁶ Muhammad Toha, Santri putra Pondok Pesantren Darul Falah kelas 5, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

³⁷ Ega Sukma Triyadi, Santri putra Pondok Pesantren Darul Falah kelas 4, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

³⁸ Nia Dania, Santri Putri Pondok Pesantren Darul falah kelas 3, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017

Dari narasumber diatas maka penulis menyimpulkan dengan pembagian kelompok muhadharah santri yang tidak bisa berpidato akan terlatih karena melihat kakak kelasnya yang mampu menyampaikan pidato dengan metode yang baik dan benar.

b. Pembuatan jadwal Muhadharah

Dalam pembinaan pidato/muhadharah di Pondok Pesantren Darul Falah, pengurus terlebih dahulu membuat dan menetapkan jadwal pelaksanaan muhadharah. Adapun jadwal pelaksanaannya dilakukan pada malam selasa dan sabtu malam yaitu dimulai dari pukul 20: 00- 21:30, pada selasa malam menggunakan bahasa arab sedangkan sabtu malam muhadharah dimulai pada pukul 20:00- 22:00 menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa indonesia. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Agung Fahri (Ust bagian bahasa)

Jadwal muhadharah di pondok pesantren ini pada malam selasa dan malam sabtu , muhadharah dilakukan dengan 3 bahasa yaitu bahasa arab, inggris, dan bahasa indonesia, sebagaimana malam selasa memakai bahasa arab dan malam sabtu memakai bahasa inggris dan bahasa indonesia. Semua santri harus menggunakan bahasa yang sudah dijadwalkan oleh pengurus agar berjalannya muhadharah dengan baik.³⁹

Dari narasumber di atas penulis disimpulkan penulis bahwa jadwal yang ditentukan pengurus pada kegiatan muhadharah sangat efektif untuk melatih santri bukan hanya menggunakan satu bahasa saja tetapi tiga bahasa sekaligus antara lain bahasa inggris, bahasa arab, dan bahasa indonesia, jika jadwal

³⁹ Agung Fahri, Ust Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

bahasa arab semua MC dan khitobah menggunakan bahasa arab, sedangkan jika jadwal bahasa inggris dan bahasa indonesia semua MC dan khitobah menggunakan bahasa inggris dan bahasa iindonesia pula.

c. Membuat dan Mengoreksikan Teks Pidato

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan santri yang bernama Gustia Soraya (santri putri kelas 5).

Sebelum santri maju kedepan maka diwajibkan untuk membuat teks pidato dan mengoreksikannya kebagian bahasa karena apa agar ketika kita ngomong didepan teman-teman kita gak gugup lagi gak kaku lagi apa yang kita sampaikan tersampaikan dengan baik..⁴⁰

Dari narasumber-narasumber di atas, penulis menyimpulkan sangat penting bagi santri membuat teks pidato dan mengoreksikannya ke bagian bahasa agar santri tidak ragu –ragu berbicara di depan teman- temannya dan santri dalam menyampaikan pidatonya menggunakan bahasa yang baik dan benar.

d. Mengadakan Dekorasi Tempat Muhadharah

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Astoya Saimulani (Ust. Bagian bahasa).

Untuk tidak membuat bosan santri maka inisiatif dari ketua kelompok untuk mendekorasi ruangan muhadharah dan nantinya akan dinilai dan dikasih apresiasi di penghujung semester oleh bagian bahasa kelas mana yang bagus dekorannya dan aling semnagat dalam muhadharahnya..⁴¹

Hal serupa diungkapkan juga oleh Nia Yulia (ustz Bagian Bahasa)

⁴⁰ Gustia Soraya, Santri Pondok Pesantren Darul Falah Kelas 5, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

⁴¹ Astoya Saimulani, Ust Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017

Muhadharah selalu dikemas agar tidak bosen maka sering kali santri mendekor kelasnya sesuai dengan keinginannya ada yang menggunakan jilbab dan hiasan lemari lainnya dan diakhir semester akan diumumkan siapa yang akan menjadi the best class pada muhadharah bukan dekorasinya saja yang dinilai tapi semangat yel yel anak anak juga kadang banyak santri yang ngantuk kalau muhadharah.⁴²

Dari narasumber tersebut penulis menarik kesimpulan yang sama dalam pelatihan muhadharah ini santri dibuat tidak bosan dengan muhadharah dengan mendekorasi ruangan kelas muhadharah dengan semenarik mungkin untuk mendapatkan penghargaan dari bagian bahasa yakni the best class pada pelatihan muhadharah, cara seperti ini yang sangat menarik untuk menumbuhkan semangat dan kreatifitas santri.

e. Mengadakan Muhadharah Akbar

Berdasarkan Dari Hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang bernama Yayat Nurhidayat (Ust Bagian Bahasa).

Iya anak-anak mulai kelihatan ada kemajuan karena adanya muhadharah maka disini diadakannya perlombaan pidato untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpidato santri yang dipelajari dalam kegiatan muhadharah. perlombaan ini juga untuk membangun semangat santri untuk tampil didepan kawan-kawannya salah satunya pada muhadharah akbar disitu santri ditanding untuk berpidato dan kalau menang akan dikirim untuk lomba keluar ponpes Darul Falah.⁴³

Hal serupa diungkapkan oleh Melinda (santri putri kelas 4)

Menurut saya dengan adanya muhadharah santri bisa melatih mentalnya berbicara didepan umum, nanti jika sudah lulus dari pondok bisa digunakan dimasyarakat. Karena setiap masyarakat menilai bahwa anak pondok pasti bisa berpidato maka dari itu pentingnya muhadharah bagi santri apalagi dengan adanya muhadharah akbar membangun semangat santri untuk terus melatih kemampuan berpidatonya.⁴⁴

⁴² Nia yulia, Ustz. Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, Dicatat Pada Tanggal 21 agustus 2017.

⁴³ Yayat Nurhidayat, Ust Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

⁴⁴ Melinda, Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah kelas 4, Wawancara, dicatat pada tanggal 20 agustus 2017.

Dari pernyataan – pernyataan di atas, disimpulkan muhadharah ini sangat penting khususnya untuk santri yang bergerak dibidang pendidikan Islam, bukan hanya untuk melatih mental nya saja tetapi dengan muhadharah dapat mengetahui bagaimana metode dan retorika dakwah yang baik dan yang benar. Maka dari itu kewajiban pengurus santri pada pelatihan muhadharah harus melakukan upaya-upaya agar muhadharah dapat terlaksana dengan teratur dan terarah. Salah satunya mengadakan muhadharah akbar yang dilakukan diakhir semester yakni setiap kelompok tanding dalam muhadharah akbar.

f. Menentukan tema pidato

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang bernama Umi Rohayati (Ustz. bagian bahasa).

Tugas dari pengurus bagian bahasa dalam pelatihan muhadharah yaitu menentukan tema pidato untuk santri yang akan tampil keesokan harinya biasanya jadwal ditempel sebelum H-3 dan tema pidato dibuat dibedakan antara kelas smp dan sma, semaki tinggi kelasnya semakin sulit tema yang diberikan. Bagian bahasa juga memberikan teguran bagi santri yang tidak memperhatikan muhadharah dan hukuman bagi santri yang sering melanggar aturan muhadharah, memeriksa teks pidato sebelum acara muhadharah dimulai.⁴⁵

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa pembinaan pengurus di pondok pesantren Darul Falah ini sangat di butuhkan untuk mengawasi jalannya muhadhrah agar santri dapat melatih kemampuan berpidatonya melalui muhadhrah. Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan pondok pesantren Darul Falah yaitu Pembuatan tema pidato yang akan dibuat oleh bagian bahasa sehingga santri yang akan tampil sesuai dengan tema yang diberikan bagian bahasa.

⁴⁵ Umi Rohayati, Ustz Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 20 agusrtus 2017.

E. Hambatan- Hambatan santri Dalam Pelatihan Muhadharah.

Tidak semua santri memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum, namun kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis. Pada proses meningkatkan kemampuan berpidato santri dipondok pesantren Darul Falah sering kali dijumpai beberapa hambatan dalam pelaksanaan programnya. Adapun beberapa hambatan yang sering dijumpai pada kegiatan pelatihan muhadharah adalah :

1. Membuat dan menghafal teks Pidato

Yang sering ditemui dipondok pesantren ini yaitu malasnya santri membuat dan menghafal teks pidato, sehingga santri dalam menyampaikan isi pidatonya tidak efektif seperti terbata-bata dalam berbicara sehingga santri lain malas memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembicara/orang yang menyampaikan isi pidato. Dari pengamatan tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari baharudin yusuf (santri kelas 3).

Belum PD nya kami maju kedepan umum, belum adanya keyakinan dari kami untuk berani tampil didepan apalagi sebelum hari-H mengumpulkan teks pidato membuatnya saja kadang males karena sudah banyak kegiatan yang ada dipondok ini.⁴⁶

Dari pernyataan di atas penulis menarik kesimpulan kurangnya kepercayaan diri santri untuk tampil didepan umum karena santri tidak terbiasa tampil didepan umum, dan banyaknya aktifitas pondok pesantren ini

⁴⁶ Baharudin Yusuf, Santri Kelas 3 Pondok Pesantren Darul Falah, wawancara, Dicatat pada tanggal 10 agustus 2017

sehingga membuat santri mudah lelah dan enggan untuk membuat dan menghafalkan teks pidato.

2. Demam panggung/ Groggi

Kebanyakan santri mengatakan hambatan dari pelatihan muhadharah yang paling utama ialah demam panggung/groggi dapat kita ketahui demam panggung ini adalah sebuah kekhawatiran, ketakutan yang luar biasa sebelum tampil di depan umum. Demam panggung ini wajar dan dapat dieasakan oleh semua orang.hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan dari firmansyah effendi (Pengajar Pondok Pesantren Darul Falah).

*Adanya rasa ketakutan ,ragu-ragu dan keluar keringat dingin yang dirasakan santri sebelum maju kedepan sehingga mempersulit jalannya muhadharah.*⁴⁷

Dari pernyataan tersebut penulis menyimpulkan demam panggung dapat diatasi dengan mempersiapkan bahan yang matang dan menghafal berulang-ulang sehingga kita tidak ketakutan dan ragu-ragu lagi dalam menyampaikan apa yang sudah kita persiapkan. Demam panggung terjadi karena kita belum siap mempersiapkan bahan apa yang mau kita sampaikan kepada audiens .maka pentingnya persiapan strategi muhadharah yang matang dan menggunakan tekhnik dan metode yang baikm dan benar sehingga kita dapat meminimalisir hambatan dalam pelatihan muhadharah.

3. Kurangnya pengetahuan santri

Kurangnya pengetahuan bahasa santri dapat menghambat kegiatan pelatihan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah. Ada juga santri yang meremehkan dan meyepelekan kegiatan muhadharah juga sangat

⁴⁷ Firmansyah Effendi, Pengajar Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017.

berpengaruh buruk pada santri lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Yayat Nurhidayat (ust. Bagian bahasa)

Ada beberapa santri yang meremehkan membuat teks pidato karena dia tidak menguasai bahasa arab dan bahasa inggris dan tidak mau berusaha untuk belajar juga, sehingga mengasut teman-teman yang lain nya untuk bolos muhadharah, kadang kalau salah juga sering diketawain sama temen-temen mangkanya malu kalau mau mauju kedepan itu⁴⁸

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari pengurus sehingga ada santri yang tidak hadir pada pelatihan muhadharah, maka dari itu perlu adanya kontrol pada pelatihan muhadharah ini dan bimbingan yang ekstra terutama pada peningkatan bahasa santri. agar muhadharah berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan suatu apapun.

4. Penyampaian materi yang terlalu monoton

Pada pelatihan muhadharah ini juga santri merasa bosan karena hanya memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan pembicara saja apalagi pembicara menyampaikan vceram,ahnya terlalu monoton sehingga mudah membuat santri menjadi bosan berada diruang muhadharah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Umi Rohayati (ust. Bagian Bahasa).

Ngomong tentang hambatan muhadharah pasti ada berupa anak merasa bosan ketika diruangan karena siswa hanya melihat dan mendengar, anak jadi kurang aktif , dan waktunya pun cuma singkat sehingga kegiatan mengajarpun kurang kondusif.⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hambatan dari pelatihan muhadharah seperti santri kurang aktif,

⁴⁸ Yayat Nurhidayat, Ust Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara. Dicatat pada tanggal 21 agustus 2017

⁴⁹ Umi Rohayati, Ustz Bagian Bahasa Pondok Pesantren Darul Falah, Wawancara, dicatat pada tanggal 21 agustus 2017

Informasi hanya melalui satu arah, muhadharah yang dilakukan disini terlalu monoton, malasnya santri dalam pembuatan teks dan menghafal pidatonya.



BAB IV

STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH

A. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Pada Bab ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan menjelaskan mengenai bagian-bagian sebelumnya. Berdasarkan paparan pada bab bab sebelumnya, maka dapat dilihat di Pondok Pesantren Darul Falah ini mempunyai suatu kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan muhadharah yang dilaksanakan pada Selasa malam dan Sabtu malam. Kegiatan muhadharah sangat penting bagi seluruh santri khususnya yang berada di pesantren. Dengan adanya kegiatan muhadharah dapat melatih keberanian, rasa percaya diri dan kemampuan berpidato santri untuk berbicara di depan orang banyak.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok beliau mengatakan kegiatan pelatihan muhadharah yang wajib diikuti bagi seluruh santri baik laki-laki maupun perempuan. Di Pondok Pesantren ini muhadharah menggunakan dalam 3 bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan bahasa Indonesia, pada pelatihan muhadharah ini santri tidak hanya belajar berpidato saja tetapi santri belajar menjadi MC (master of ceremony), dan pembacaan saritilawah.

Ust/Ustz dan pengurus juga mengatakan bahwa kegiatan muhadharah wajib dilaksanakan baik dari kelas 1,2,3,4,5 sedangkan kelas 6 berperan sebagai pengurus untuk mengatur jalannya muhadharah. Muhadharah diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sampai penyampaian intisari.

Pada penelitian ini penulis menemukan metode yang digunakan dalam kegiatan muhadharah yang dipakai pondok pesantren ini sangat lah tepat yaitu sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, menggunakan metode ceramah, metode kontinyu, metode perlombaan .

1. Metode Ceramah

Pada teori Bab sebelumnya telah dijelaskan metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan di mana cara menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan, dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, yang merupoakan cara mengajar yang disampaikan keterangan atau informasi dan masalah-masalah serta secara lisan

Metode ceramah yang digunakan Pondok Pesantren ini pada pelatihan muhadharah dengan menuntut santri tampil maju satu-persatu di depan umum sehingga dapat melatih kemampuan berpidato santri. hal ini diperkuat dengan ungkapan dari Bab sebelumnya, bahwa metode ceramah ini digunakan agar santri lebih percaya diri berbicara didepan umum

2. Metode Kontinyu

Pada teori Bab sebelunya, telah dijelaskan metode kontinyu adalah alat/teknik untuk mengasah terus-menerus kemampuan berbicara santri depan umum salah satunya dalam pelatihan muhadharah. Hal ini ditemukan sesuai fakta yang ada di pondok Pesanttren Darul Falah metode kontinyu dengan latihan atau praktek kedepan dilihat teman-temannya. Dan pengurus bagian bahasa mempraktekan gaya berpidato

dengan baik dan benar didepan santri dan setelah itu santri mempraktekan apa yang yang sudah diajarkan oleh pengurus. Metode kontinyu merupakan cara lama yang sering dipakai pondok pesantren dalam pelatihan muhadharah.

3. Metode Perlombaan

Apabila dikaitkan dengan teori bab sebelumnya metode perlombaan ini sama dengan metode tanya jawab, sebagaimana sudah dibahas pada teori bab sebelumnya, metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran dalam bentuk pertanyaan baik dari guru murid yang harus menjawab, pertanyaan dapat menjadi alat ukur untuk merangsang kegiatan berfikir santri. maksud dari teori ini dalam metode perlombaan menggunakan metode tanya jawab antara kelompok muhadharah 1 dan 2 dalam perlombaan menanyakan perihal isi pidato yang disampaikan penceramah.

Dalam faktanya Pondok Pesantren ini dalam setiap perlombaan muhadharah bukan hanya lomba ceramah semata ada juga lomba cerdas cermat yang menggunakan metode tanya jawab. Bahkan dalam pelatihan muhadharah mempersilahkan santri untuk bertanya kepada penceramah perihal apa yang disampaikan penceramah yang tampil didepan. Metode perlombaan merupakan metode baru yang digunakan pondok dalam memotivasi santri untuk terus melatih kemampuannya dalam berpidato, dengan mengadakan perlombaan antar kelompok muhadharah hal ini dapat memacu semangat santri untuk bersaing dengan teman-temannya.

Hal ini ditemukan pada Bab sebelumnya bahwa Pondok pesantren Darul Falah menggunakan trobosan baru untuk memotivasi santri agar tidak bosan dalam pelatihan muhadhrah, metode perlombaan dilaksanakan pada acara muhadharah akbar yaitu pada akhir semester.

Pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana pondok pesantren Darul Falah dalam melatih santri dalam pelatihan muhadharah yaitu dengan menggunakan metode/cara penyampaian pidato yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan audiens. dilihat dari fakta yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya cara penyampaian pidato yang baik itu salah satunya membangun kepercayaan diri, kontak mata dengan audiens, karakter olah vokal dan olah visual semua itu tidak terlepas dari seorang da'i yang akan menyampaikan pesan dakwahnya dimuka umum yang terpenting dari semua itu ialah bagaimana dai dapat membangun kepercayaan dirinya dalam menyampaikan pesan pada audiens, dengan membangun kepercayaan diri santri dapat menyampaikan pidatonya tanpa ragu-ragu dan semua itu tidak terlepas dari adanya kesediaan bahan yang ingin dibahas sebelum tampil didepan, dan kesiapan mental santri. Di pondok pesantren ini santri dituntut untuk tampil satu-persatu berbicara di muka umum.

Kaitannya dengan itu, penulis menemukan bahwa dalam proses pelaksanaan pelatihan muhadharah yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah ini harus dilatih terus menerus agar santri terbiasa berbicara dimuka umum. Hal ini diperkuat dengan adanya penyampaian intisari pada setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Hal tersebut dibuktikan dengan temuan yang penulis dapati dalam kegiatan muhadharah yaitu setelah khitobah menyampaikan teks pidatonya ditunjuk dari salah satu santri yang tidak memperhatikan untuk mengulas kembali apa yang disampaikan oleh khitobah tujuannya adalah untuk membiasakan santri memperhatikan apa yang disampaikan oleh khitobah/penceramah.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan muhadharah tidak terlepas dengan adanya metode yang digunakan agar kegiatan pelatihan muhadharah berjalan sesuai tujuannya, dalam Bab sebelumnya dibahas mengenai metode yang dipakai Pondok Pesantren ini dalam pelatihan muhadharah salah satunya metode tanya jawab dalam pelaksanaan pelatihan muhadharah ini santri saling tukar fikiran antara pengurus dan santri dalam praktek/gaya tubuh yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Dalam pelaksanaan muhadharah santri harus pandai-pandai merebut hati audiens sehingga pada saat pelaksanaan pelatihan muhadharah pendengar tidak merasa bosan dan apa yang disampaikan tidak monoton, sebagaimana sudah dijelaskan pada Bab sebelumnya kriteria pidato yang baik antara lain isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, hal ini dimaksudkan sebelum kita tampil kedepan kita harus memperhatikan siapa yang akan menjadi audiens kita contohnya yang akan menjadi audiens kita ibu-ibu rumah tangga maka kita mengambil judul membangun keluarga sakinah. Jangan sampai kita salah dalam mengambil judul yang akan kita bawaan.

Pada Bab sebelumnya telah dijelaskan adanya tahap-tahap penyusunan naskah pidato, yaitu Menyunting, menyempurnakan naskah pidato dalam penulisan teks pidato da'i yang akan menyampaikan pesan dakwahnya hendaknya harus memastikan apakah isi disampaikan dapat diterima dan sesuai kebutuhan mad'u dan tidak monoton.maka dari itu perlu adanya pengoreksian naskah/teks pidato sebelum disampaikan kepada orang lain.

Pada teori di atas bahwa pondok pesantren Darul Falah dalam pelatihan muhadharah mewajibkan santri untuk membuat dan menghafalkan naskah pidato sebelum tampil di depan teman-temannya. Hal ini digunakan untuk memperlancar keterlaksanaan pelatihan muhadharah. tahap penulisan naskah pidato tersebut akan membantu santri dalam melaksanakan kegiatan muhadharah dan melatih santri agar menggunakan bahasa yang baik dan santun dalam penyampaian pidato. Maka dari itu pentingnya persiapan menulis naskah pidato sebelum santri tampil di depan teman-temannya agar apa yang disampaikan terarah dan sudah menggunakan metode yang baik dan benar sesuai dengan retorika dakwah.

B. Strategi Pelatihan Muhadharah

Dalam kegiatan pelatihan muhadharah tidak terlepas dari adanya strategi yang digunakan agar pelatihan muhadharah berjalan sesuai arah tujuannya. Berdasarkan temuan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Darul Falah dalam mengasah kemampuan berpidato santri melalui

pelatihan muhadharah yakni didukung dengan strategi perencanaan yang matang yang mana perencanaan tersebut mampu menghasilkan sebuah kegiatan pelatihan muhadharah yang menyenangkan dan dapat berjalan secara optimal. Adapun fakta yang ada di Bab sebelumnya menjelaskan strategi yang digunakan Pondok Pesantren Darul Falah dalam pelatihan muhadharah sebagai berikut :

1. Pemilihan kelompok muhadharah

Dengan strategi pemilihan kelompok ini pengurus membuat kelompok masing-masing santri yang dibagi menjadi beberapa bagian kelompok, dari masing-masing kelompok terdapat kelas 1,2,3,4,5. Hal ini juga untuk mempererat tali silaturahmi antara kelas 1 dengan kakak kelas agar santri kelas 1 bisa belajar dan praktek pidato secara langsung dengan kakak kelasnya dan pengurus.

2. Pembuatan Jadwal Muhadharah

Dengan strategi pembuatan jadwal muhadharah maka pelatihan kegiatan muhadharah akan terlaksana dengan terstruktur, kegiatan muhadharah dilaksanakan pada malam selasa dan malam sabtu, pada malam selasa santri pidato menggunakan bahasa arab sedangkan malam sabtu santri pidato menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia, karena adanya strategi pembuatan jadwal ini maka santri tidak hanya menguasai satu bahasa saja tetapi 3 bahasa sekaligus yang dapat dikuasainya.

3. Membuat dan mengoreksi teks pidato

Dengan strategi ini santri dituntut untuk membuat naskah pidato dan mengoreksikannya kepada pengurus dan Ust/Ustdz bagian bahasa tujuannya agar santri dalam penyampaian isi pidato tidak ragu-ragu dan menggunakan metode dan bahasa yang baik dan benar.

4. Menghafal teks pidato

Pada teori bab sebelumnya, telah dijelaskan strategi berpidato yang sering digunakan mubaligh salah satunya adalah strategi menghafal. Untuk melakukan strategi ini seorang orator atau pembicara harus memiliki daya ingat yang sangat kuat, apalagi jika materi pidato yang hendak disampaikan sangat panjang, bila orator atau pembicara lupa dengan susunan materi pembicaraan maka dapat mengakibatkan proses orasi yang tidak sesuai harapan.

Maksud dari teori diatas adalah strategi menghafal yang digunakan khitobah dalam menyampaikan ceramahnya harus dalam persiapan yang matang yaitu dibaca berulang-ulang dan dihafalkan dengan sebaik mungkin. agar proses pelaksanaan muhadharah berjalan dengan baik.

Pada faktanya Pondok Pesantren ini menggunakan strategi menghafal ini sebelum tampil didepan teman-temannya. Hal ini agar santri tidak ragu-ragu dan kaku tampil didepan umum. Salah satu faktor yang utama mengurangi grogi yaitu dengan persiapan yang baik dengan menghafal seluruh teks pidato yang telah dibuat sebelumnya.

5. Mengadakan dekorasi tempat muhadharah

Dengan strategi ini santri dibuat nyaman mungkin dalam pelatihan muhadharah, dengan mendekorasi ruang kelas muhadharah membuat santri nyaman berada di dalamnya serta membuat santri bersemangat untuk hadir pada kegiatan pelatihan muhadharah.

6. Mengadakan muhadhrah akbar

Pada teori Bab sebelumnya telah dijelaskan strategi ektempore adalah strategi pidato yang materi pidatonya hanya disajikan dalam bentuk garis besar (outline) dan materi pendukung, dengan begitu peateri tidak perlu menghafal isi pidato yang hendak dikembangkan secara langsung. Strategi ini juga memberikan kebebasan bagi pemateri untuk menyampaikan materi-materi pidatonta tanpa harus keluar atau melenceng dari sisi dan tujuan darai pidato yang disampaikan.

Pada faktanya Pondok Pesantren Darul Falah dalam kegiatan muhadharah akbar ini menggunakan strategi ektemporer dengan pemateri tampil satu persatu menyampaikan ceramahnya dengan menghafal garis besarnya saja dan disampaikan dengan pembahasan yang muncul secara langsung. Penggunaan strategi ini biasanya santri yang sudah mahir dalam pelatihan muhadharah yang sering tampil kedepan dengan penuh percaya diri.

Dengan strategi ini pengurus memotivasi santri dalam sebuah ajang perlombaan yang dinamakan muhadharah akbar, muhadharah akbar

dilaksanakan pada akhir semester dengan acara lomba pidato antar kelompok muhadharah dan penobatan kelas dengan dekorasi terbaik. Dengan adanya muhadharah akbar santri dituntut untuk terus melatih kemampuan pidatonya yang akan dilombakan pada muhadharah akbar dan terus menumbuhkan semangatnya dalam kelas.

Pada teori Bab sebelumnya yang dijelaskan penulis, strategi/teknik berpidato yang banyak digunakan para da'i adalah Strategi impromptu : strategi ini menggunakan teknik berpidato tanpa persiapan dan secara mendadak, biasanya strategi ini akrab digunakan pada mubaligh-mubaligh yang profesional, dengan ceramah tanpa persiapan atau secara spontan saja. Strategi yang sering digunakan pondok pesantren Darul Falah ini dalam pelatihan muhadharah sesuai dengan teori pada Bab sebelumnya adalah : strategi manuskrip dan strategi menghafal. Dengan strategi manuskrip ini biasanya digunakan pengasuh dan pemimpin pondok untuk acara-acara yang bersifat formal seperti kumpul bulanan dan acara milad pondok dengan membaca naskah yang sudah dibuat sebelumnya. Tujuannya agar apa yang disampaikan tidak melenceng dari garis besar dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya. Strategi ini juga sangat efektif untuk seseorang yang memiliki demam panggung maka secara garis besar hanya dibaca saja teks pidatonya.

Hal ini diperkuat pada Bab sebelumnya dengan adanya wawancara dari pengasuh pondok pesantren santri diwajibkan untuk membuat naskah pidato sebelum tampil dimuka umum hal ini bertujuan agar santri terarah, terencana dan terstruktur dalam berbicara dan sesuai dengan retorik dakwahnya.

Adapun strategi yang digunakan pondok pesantren Darul Falah yang telah di jelaskan pada Bab sebelumnya ialah strategi menghafal, strategi ini sangat populer dikalangan santri strategi ini digunakan dengan cara menghafal teks pidato yang telah dibuatnya dan dikoreksikan sebagian bahasa tujuannya sebagai tolak ukur santri agar menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan apa yang telah dibuatnya. Namun kelemahan dari strategi ini adalah membuat seseorang kehilangan kepercayaan diri/demam panggung . setiap santri yang menggunakan strategi ini harus mempunyai ingatan yang kuat sehingga santri tidak lupa dengan teks/naskah pidato yang telah dihafalkannya, jika lupa biasanya santri akan mudah grogi dan kehilangan kepercayaan diri.

Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan Gustia soraya (santri putri kelas 5) ia mengatakan bahwa sebelum santri tampil didepan teman-temannya santri dituntut untuk membuat dan menghafalkan teks pidat, agar santri tidak gugup ketika menyampaikan pesan di depan teman-temannya.

Maka dari itu santri dituntut untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhannya apalagi dalam pelatihan muhadharah, strategi yang kerap digunakan pada pelatihan muhadharah pondok Pesantren Darul Falah ini, membuat dan mengoreksikan lalu menghafal teks pidatonya. Berdasarkan teori pada Bab sebelumnya langkah menyusun strategi tidak sembarangan dilaksanakan, harus sesuai perencanaan yang matang agar pelaksanaannya tidak keluar dari apa yang diharapkan, dalam langkah menyusun strategi harus dilihat dari penyusunan rencana pengadaan dari berbagai sarana utama dan sarana

penunjang baik dari implikasi pembiayaan dan pemanfaatannya dan dikaitkan dengan prosedur kerja.

Hal ini dimaksudkan sarana dan prasarana dari kegiatan muhadharah sangat menunjang keberhasilan kegiatan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah ini, dengan tersedianya ruangan kelas muhadharah yang layak, sarana prasarana kegiatan muhadharah seperti mimbar, papan tulis, meja, kursi . adapun faktor penunjang kegiatan muhadharah disini adanya sarana keilmuan seperti kamus- kamus besar bahasa arab dan inggris yang disediakan Pondok Pesantren di perpustakaan pondok.

Dalam kasus yang banyak terjadi pada pelatihan muhadharah yang sering kita jumpai adanya tidak sinkron antara pelaksana/peserta dengan sarana yang dibutuhkan, sehingga mengganggu proses pelaksanaan pelatihan, yang hal ini akan berdampak pada hasil yang tidak maksimal dari proses pelatihan tersebut. Dengan adanya strategi sarana yang mendukung yang dibutuhkan santri dalam proses belajar pada pelatihan muhadharah ini ialah : buku-buku yang didapat dari senior dan teman yang memiliki, lebih memudahkan para santri dalam menyiapkan materi dan pelaksanaan muhadharah, sehingga santri lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah tanpa memikirkan kekurangan dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa secara garis besar pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Falah sebagai strategi pelatihan dakwah untuk mengasah kemampuan berpidato santri sebagai sebuah pelatihan, khususnya pelatihan dakwah, sehingga mampu untuk mengasah kemampuan berpidato santri.

Pelaksanaan muhadharah sebagai strategi pelatihan dakwah untuk mengasah kemampuan berpidato santri merupakan salah satu cara dalam rangka transformasi ilmu yang berasal dari sumbernya untuk dapat disampaikan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Penyampaian materi, ilmu, pesan, nilai-nilai yang terkandung didalam sumber ajaran Islam yang tidak dilakukan apa adanya. Hal tersebut harus melihat kondisi pesan, lingkungan, dan pribadi si penerima pesan, sehingga pesan dan proses dalam penyampaian pesan itu sendiri tidak mengalami sesuatu yang percuma. Maka dari itu perlu adanya sesuatu usaha agar pesan yang disampaikan mudah dicerna, karena dakwah sekarang membutuhkan bahasa dan cara yang sederhana.

Muhadharah yang diterapkan Pondok Pesantren ini sebagai strategipelatihan dakwah merupakan salah satu usaha yang mengarah pada tujuan tersebut. Strategi tersebut diterapkan karena merupakan sarana yang mudah untuk transformasi keilmuan. Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan akan perangkat penyampaian dakwah yang handal dan dapat diterima oleh lingkungan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan analisis strategi pelatihan muhadharah untuk mengasah kemampuan berpidato santri di Pondok Pesantren Darul Falah, maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan Pondok Pesantren Darul Falah dalam kegiatan muhadharah yakni metode ceramah dengan menuntut santrinya satu persatu tampil di depan umum. Metode kontinyu dengan melatih santrinya terus menerus berbicara di depan bukan hanya berceramah saja santri juga belajar menjadi MC menyampaikan sambutan sampai membaca ayat suci Al-Qur'an. metode perlombaan dengan memotivasi santri dalam sebuah ajang perlombaan agar santri bersemangat untuk terus melatih kemampuan berpidato di depan teman-temannya.
2. Strategi kegiatan muhadharah adalah kegiatan yang dilaksanakan pengurus dengan membuat daftar nama kelompok santri, lalu membuatkan jadwal kegiatan muhadharah, sebelum santri tampil di depan teman-temannya diwajibkan membaca teks pidato dan mengoreksikannya ke pengurus tujuannya agar santri tidak ragu-ragu lagi berbicara di depan umum. Setelah dikoreksi santri juga dituntut untuk menghafal teks pidato tersebut. Hasil dari penelitian ini santri dapat melatih kemampuan berpidato melalui kegiatan pelatihan muhadharah dengan membiasakan santri berceramah/berpidato di depan teman-temannya tentunya dengan menggunakan strategi yang diterapkan pada Pondok Pesantren Darul Falah.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang di peroleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada Kyai, Dewan asatidz, pengurus dan santri yang ada di pondok pesantren Darul Falah untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam mengasah kemampuan berpidato santri sebagai berikut ;

1. Untuk Lembaga Pondok Pesantren
 - a. Memperhatikan kegiatan muhadharah sehingga apa yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Darul Falah kepada santri terdapat keselarasan.
 - b. Jangan membuat keputusan sendiri dalam memberi hukuman kepada santri.
 - c. Menghadirkan pemateri atau pengajar yang dirasa cukup berkompeten dalam bidang muhadharah agar pelatihan tersebut mnjadi peltihan yang terbaik.
2. Untuk Santri
 - a. Bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan muhadharah yang ada di dalam Pondok Pesantren.
 - b. Taat dan selalu disiplin dalam kegiatan muhadharah.
 - c. Ikhlas dan terima sanksi apabila berbuat salah dan melanggar peraturan Pondok Pesantren.
3. Untuk Pembaca
 - a. Melalui penelitian ini dapat dijadikan referensi/kajian keilmuan baru khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara .*Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*, Jakarta PT. Refika Aditama. 2007.
- Abdullah Syihatta. *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Departemen Agama. 1987.
- Aep Kusnawan.S.Ag, M.Ag. *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta : Rineka Cipta.2003
- Ambar Teguh sulistiyani Rosidah. *Manajemen sumber daya manusia: Konsep Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu. cet ke 1. 2009.
- Ardinal. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. jakarta : Bumi aksara. 2014
- Asmuni Syukir.*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al- ikhlas.
- Basrah Lubis. *Metodologi dan Retorika Dakwah*. Jakarta : Tursin.
- D.A. Dithiya. *Pandai Berpidato*. Jakarta Timur : PT. Wadah Ilmu. 2011.
- Drs. Sindu Galba. *Pesantren Sebagai wadah Komunikasi*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya. 2004
- Emha Abdurrahman. *Tekhnik dan pedoman berpidato*. Jakarta:Media Nusantara. 2004.
- Francesco sofo. diterjemahkan oleh jufus Irianto. *pengembangan sumber daya manusia: perspektif peran dan pilihan praktis*. surabaya: Airlangga University Press. 2004
- Hafiedz Cangara. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Hamzah Ya'qub. . *Pulistik Islam*. Bandung : CV. Diponogoro.cet.ke-2. 1981
- Husein Umar. *Strategic Management in action*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001

- Jalaludin Rakhmat. . *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Johan soeprihanto. Dalam Buku M.Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia : Jakarta. 2008.
- Johan Soeprihanto. *Manajemen*. Edisi Sembilan. Salemba Empat : Jakarta. 2009.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta:gramedia Pustaka. 1981
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Masdar Maju. 1996.
- Minto Rahayu.. *Bahasa Indonesia diperguruan tinggi*. Jakarta : PT. Grasindo. 2007
- Nadler dan Nadler dalam buku Francesco sofo. diterjemahkan oleh jusuf Irianto, *pengembangan sumber daya manusia: perspektif ,peran dan pilihan praktis*. surabaya: Airlangga University Press. 2003
- Nasaruddin Latif. *Teori dan Praktek Dakwah*. Jakarta : cet ke 1. 2009
- Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nur Aliem Halvaima. *Santri Super Kilat di Tiga Pondok Pesantren*, Warnasari . 1996
- Nurcolish Madjid. . *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*.. Jakarta : Paramadina.1997
- Onong Uchjana Effendi. . *Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra aditya Bakti. 1993
- Prolog K.H. Abdurrahman Wahid. *Pesantren Masa Depan*. Bandung : Pustaka Hidayah. 1999.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 1990.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2010.
- S.M Nasaruddin Latif. *teori dan praktek dakwah*, jakarta. Cet ke 1. 1970
- Simamora. *Managemen sumber Daya Manusia*. yogyakarta : Cetakan ke-3. 2001

Sondang P. Siagian. *Analisa Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*.

Sudjana. *Metode Stastik*. Bandung: Tarsito. 1989.

Suharsimi Ari Kunto. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsito, 1995.

Suharsimi Arikunto. *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta. 1996

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindon Persada. 2008.

Suprijianto. . *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2007

Sutrisno Hadi. *Metodelogi search jilid*. Yogyakarta : fakultas psikologi UGM. 1989

Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011

Tamyiz Burhannudin. *Akhlak Pesantren solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittiqa Pres. 2001

Thoha Dalam Buku Gibson & Ivancevich & Donnely. *Organisasi Manajemen Perilaku, struktur, proses*. jakarta: Erlangga. 2001.

Wardi Bachtiar. *Metedologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos. 1997

Zamakhshyari Dofier dikutip dalam buku Mahmud 2006. *Model-model Pembelajaran di pesantren*, Tangerang : Media Nusantara.

Zamkhasyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. cet-11: Jakarta Mizan. 2000.

**L
A
M
P
I
R
A
N**





DAFTAR SAMPEL

NO	NAMA SAMPEL	KETERANGAN
1	Muslim Hafidz	Ust Bagian Bahasa
2	Ali Furqon	Ust Bagian Bahasa
3	Agung Fahri	Ust Bagian Bahasa
4	Nia Yulia	Ustz Bagian Bahasa
5	Umi Rohayati	Ustz Bagian Bahasa
6	Siti Maspupah	Santri Putri Kelas 5
7	Dimas Ferdiansyah	Santri Putra Kelas 3
8	Gustia Soraya	Santri Putri Kelas 5
9	Muhammad Toha	Santri Putra Kelas 5
10	Nia Dania	Santri Putri Kelas 3
11	Ega sukma Triadi	Santri Putra Kelas 4
12	M. Faisal Faruq	Santri Putra Kelas 6
13	Vika Rahmawati	Santri Putri Kelas 4

FOTO-FOTO PENELITIAN

A. Foto Santri Putra



B. Foto Santri Putri



C. Foto Ust/ustz Pondok Pesantren Darul Falah



D. Foto Ustz Pondok Pesantren Darul Falah



E. Foto- Foto Kegiatan Muhadharah





FOTO-FOTO PENELITIAN

A. Foto Wawancara bersama Santri Putra



B. Foto Wawancara Santri Putri



C. Foto Wawancara Ust/ustz Pondok Pesantren Darul Falah



D. Foto Wawancara Ustz Pondok Pesantren Darul Falah





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)
783260*

DAFTAR HADIR MUNAQOSYAH

Nama Mahasiswa : Fima Riska Oktari
NPM : 1341010065
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dra. Siti Binti AZ, M.Si
Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA
Judul skripsi : Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung.

No	Tanggal	Nama	Notulen	Paraf
1	24 Juli 2017	Septiyana	Umi Aisyah, M.Pd. I	
2	19 Juni 2017	Dwi Rosalina	Septi, anggraeni M.Pd.I	
3	15 Maret 2017	Avirni Siska Riani	Umi Aisyah, M.Pd. I	
4	15 Maret 2017	Diana Pratiwi	Rauf Tamin, M.Pd.I	
5	11 September 2017	Muhammad Ilham	Septi Anggraeni M.Pd.I	

**Mengetahui
Ketua Jurusan KPI,**

Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS) Ph.D
NIP.197303191997031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fima Riska Oktari
NPM : 1341010065
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dra.Siti Binti AZ, M.Si
Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA
Judul skripsi : Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung.

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	04-01-2017	Konsultasi Judul Proposal		
2	09-01-2017	Konsultasi Judul Proposal		
3	01-02-2017	ACC Proposal		
4	13-01-2017	Konsultasi BAB I – II		
5	20-01-2017	Konsultasi BAB I – II		
6	02-02-2017	Konsultasi BAB I – II		
7	14-02-2017	Konsultasi BAB I – II		
8	25-04-2017	Konsultasi BAB I – II		
9	14-08-2017	Konsultasi BAB I – II		
10	21-08-2017	ACCBAB I – II		
11	24-08-2017	Konsultasi BAB III		
12	28-08-2017	Konsultasi BAB III		

13	29-08-2017	Konsultasi BAB III		
14	05-09-2017	Konsultasi BAB III		
15	18-09-2017	ACC BAB III		
16	09-10-2017	Konsultasi BAB IV		
17	17-10-2017	Konsultasi BAB IV		
18	20-10-2017	Konsultasi BAB IV		
19	27-10-2017	ACC BAB IV		
20	30-09-2017	ACC BAB V		

Bandar Lampung, 2017

Ketua Jurusan KPI,

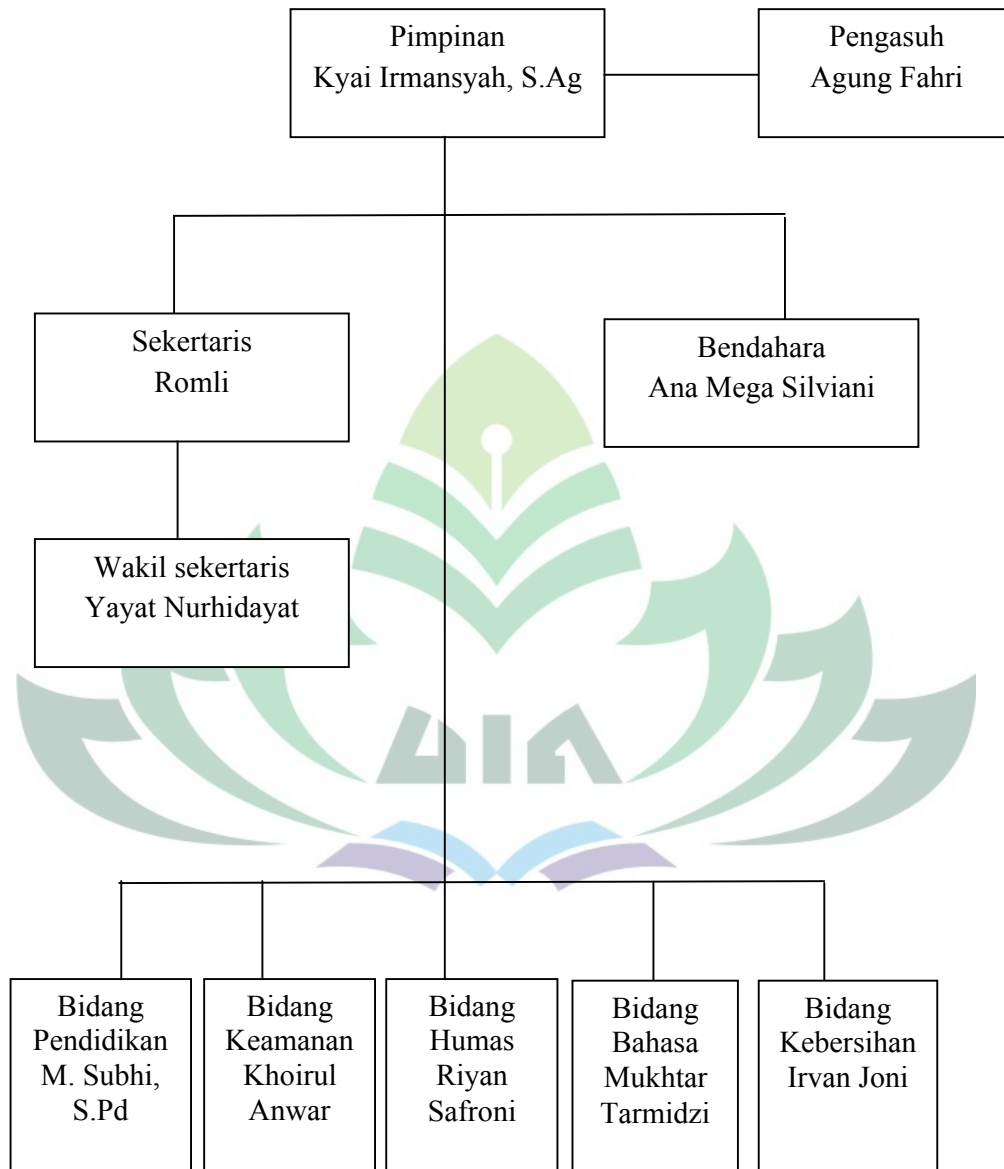
Bambang Budiwiranto, M. Ag., MA (AS).,Ph.D
NIP. 1973031997031000

E. Foto- Foto Kegiatan Muhadharah





Struktur Pondok Pesantren Darul Falah



Gambar 3.1.
Struktur Pondok Pesantren Darul Falah